Barat moendoer, Timoer madjoe

Hari ini, 29 April adalah hari raja. Hari Mauloed Seri Baginda Jang Moelia Tenno Heika.

Hari raja oentoek menghormat S.B.J.M. Tenno Heika, jang sekarang mentjapai oesia 41 tahoen. Kami berdoa, moga-mogalah S.B.J.M. selaloe selamat bahagia, dapat bertachta sampai djaoeh oesia dalam keadaan moelia. Namanja dipoedji sepandjang masa sebagai pelindoeng dari seloeroeh rakjat jang bernaoeng dibawah keradjaannja.

Radja diradja bahagia, negeri aman sedjahtera, rakjat koeat sentosa!

Hari besar ini dirajakan oleh segenap bangsa dan negara jang bernaoeng dibawah pimpinannja. Nippon, Manchukuo, Tiongkok (sebagian besar), Philipina, Thai, Birma, Malaka, Indonesia. Pendek kata: Bangsa dan Negara Asia, Timoer dan Selatan.

Asia! Soeatoe perkataan jang oesianja sama dengan oemoer hikajat Doenia. Dalam sedjarah manoesia, maka Bangsa dan Negara Asia tadi mempoenjai kedoedoekan jang penting.

Asia biasanja disamakan dengan Timoer. Bangsa Timoer, bangsa Asia. Adat Timoer, adat Asia. Maka dari itoe prkataan: Adab...... datang dari Timoer berarti datang dari...... Asia. Kalimat itoe menggambarkan betapa pentingnja kedoedoekan Bangsa dan Negara Asia.

Soedah tentoe didalam sedjarah doenia kedoedoekan tadi berobah. Tinggi dan rendah saling berganti. Begitoepoen kekoeasaan ganti berganti poela. Sebagai roda jang berpoetar. Berpoetar dari Timoer ke Barat. Semoea ini telah terboekti didalam sedjarah doenia dalam masa jang laloe dan pada waktoe jang kita alami sendiri.

Dengan tidak ragoe-ragoe, bahkan dengan penoeh kepertjajaan dan kejakinan, saja katakan, bahwa Asia soedah beberapa tahoen mengindjak saat baroe. Jaitoe saat jang **Bangsa dan Negara Asia lepas dari genggaman Eropa dan Amerika. Dengan lain perkataan: Barat moendoer Timoer madjoe.**

Kemadjoean Timoer tidak tertjapai dengan tidoer atau dalam mengimpi, tetapi dengan *bekerdja, berdjoeang dan berkorban*. Didalam kemadjoean inilah jang mendjadi pemimpinnja *Dai Nippon*. Kami akoei, kami hargai dan kami poedji.

„Jang pantas dipoedji, haroes dipoedji," kata pepatah. „Eere, wien eere toekomt."

Dibawah pimpinan S.B.J.M. Tenno Heika, maka Nippon dan Indonesia telah bersatoe. Kedoea-doeanja termasoek dalam benoea Asia. Kedoea-doeanja bersama-sama memikoel kewadjiban menoedjoe kepada Asia Raja.

Kewadjiban diatas itoe amat berat, akan tetapi sebaliknja juist oleh karena itoe, maka kwadjiban ini berarti poela soeatoe kewadjiban jang besar, tinggi dan soetji didalam arti kata jang sebenar-benarnja. Kewadjiban itoe ialah membentoek riwajat jang gilang gemilang oentoek diterangkan dalam hikajat doenia.

Semangat persatoean Nippon-Indonesia oentoek membikin sedjarah baroe dari negeri Timoer haroes dikembangkan. Persatoean tadi haroes diwoedjoedkan dan dibangkitkan.

Salah soeatoe alat oentoek membangoenkan barisan bekerdja mentjapai persatoean terseboet ialah mengoesahakan soerat kabar harian berdasar atas tjita-tjita terseboet, berdasar persetoedjoean kejakinan. Maka moelai pada hari raja ini kita memoesatkan segala tenaga dan pikiran pada penerbitan harian „Asia Raja".

Penerbitan ini boleh kami anggap sebagai „symbool", soeatoe lambang dari oesaha bekerdja bersama-sama antara Nippon dan Indonesia. Bekerdja oentoek mentjiptakan masjarakat baroe.

Saja jakin, bahwa Indonesia, baik Rakjatnja, maoepoen Negerinja, tjoekoep mempoenjai bekal-bekal oentoek melakoekan pekerdjaan terseboet.

Saja jakin poela, bahwa maksoed itoe memang termasoek dalam tjita-tjita kita ialah toeroet menjoembang kepada perdamaian Bangsa dan perdamaian Doenia.

Hidoep!

Soekardjo Wirjopranoto.

Djakarta, 29 April 1942.

KOTA
dan sekitarnja

Poetjoek Pimpinan Pergerakan Tiga A

Menjampaikan chabar seperti berikoet:

Selainnja soembangan-soembangan jang telah dioemoemkan didalam pers dan radio, Mr. R. Samsoedin, Kepala Poetjoek Pimpinan Pergerakan Tiga A, telah menerima lagi soembangan-soembangan dari:

Toean Azis, firma Kiagoos Bros	**ƒ 50.—**
Toean Rachman Tamin	**„ 200.—**
Sporting House	**„ 5.—**
Keloearga Chehab	**„ 30.—**
Perserikatan Bioscoop di Djakarta jang dikepalai oleh toean-toean Tan Eng Hoa dan Lie Tek Swie [1])	**„ 500.—**
Directie G. Kolff & Co.	**„ 20.—**
Toean-toean R. Wirjaminardja, M. Somahardja dan Moh. Soekri	**„ 3.—**

[1]) Dalam gaboengan ini termasoek bioscoop-bioscoop:
Deca Park, Cinema Palace, Astoria, mrs. Duell, Oey Soen Tjan.
Rex Theater, Yo Heng Siang, Kie Boen Gwan.
Cinema Orion, Queen Theater, Liang Yoek Tjong.
Rialto Senen, Tan Khoen Hian, Lie Tek Kim.
Rialto Tanahabang, Tan Khoen Yauw, Tan Tiong Beng.
Alhambra Bioscope, Shehan Shahab.
Thalia Bioscope, Gouw Yauw Kie, Oey Tjioe Hin.
Centrale Bioscope, Ie Tjoen Tiat.
Prinsen Theater, Prinsen Park, Tan Hin Hie.
Luna Park, Kouw Hok Lie.

Sekitar Pendaftaran

Sesoedahnja dalam beberapa hari dilakoekan andjoeran, dimana orang haroes mendaftarkan namanja dengan selekas-lekasnja, maka didapat kabar jang pada hari Senen jang baroe laloe banjak sekali pendoedoek Tionghoa jang njatakan rasa setianja dengan boeroe-boeroe datang di tempat pendaftaran karena takoet ketinggalan.

Pada hari itoe diwaktoe pagi-pagi semoea roeangan pendaftaran soedah mendjadi penoeh dengan orang, dan didepan djendela, dimana orang mesti mengambil nomer djalan doeloe, orang berdjedjal-djedjal sampai soesah oentoek bergerak.

Orang jang mendaftarkan namanja paling banjak dari kalangan Tionghoa. Bangsa Eropah jang datang disitoe tidak ada setengah bangsa Tionghoa. Sedang dari kalangan bangsa Asia lainnja seperti Arab dan India sedikit sekali.

Orang jang datang boeat mendaftarkan namanja terlebih dahoeloe datang di sebelah kanan dari kantor pendaftaran boeat mengambil nomer djalan. Waktoe mengambil itoe orang haroes menoendjoekkan gambarnja boeat minta diperiksa. Sesoedahnja diperiksa laloe diberikannja nomer djalan itoe kepada pengoeroes bangsa Indonesia jang ada disitoe. Sehabisnja itoe orang haroes menghadap didepan kantor pada seorang ambtenaar bangsa Indonesia boeat mengisi semoea pertanjaan jang diminta diatas soerat pendaftaran.

Jang menoelis keterangan ini mengatoer soempah semoeanja ada 15 orang Indonesia.

Sesoedahnja hal ini selesai, laloe sampai giliran pada deretan jang paling belakang oentoek minta nomer pendaftarannja soepaja ditjap. Kalau soedah ditjap orang laloe haroes datang di satoe roeangan boeat minta soepaja gambarnja ditempelkan, ditjap dengan tjap kantor Gemeente dan djoega mengadakan tjap djempol tangannja diatas soerat pendaftaran. Sehabisnja ini orang boleh madjoe ditempat pembajaran oeang boeat membajar oeang pendaftaran jang soedah ditentoekan.

Sesoedahnja menoenggoe sebentar dan sesoedahnja ditjap dengan tjap pemerintah Nippon, maka orang dengan membawa soerat pendaftaran laloe boleh poelang.

INGIN LEKAS, TETAPI TJILAKA

Boeat pendoedoek kota ini dirasa benar kekoerangan dalam soeal garam, atau djika didapatnja dengan harga jang melebihi dari kebiasaan. Tidak mengherankan kalau pada kesempatan pendjoealan garam itoe orang berpatjoean oentoek mendapatnja lebih dahoeloe.

Seorang Tionghoa jang roepa-roepanja ingin dengan lekas-lekas mendapat garam itoe dan soepaja bisa sampai ke langganan-langanannja lebih siang, maka hal itoe soedah menerbitkan rasa tidak senang kepada pembeli lain-lainnja ditempat pendjoealan itoe.

Perasaan itoe tidak tinggal tersimpan melainkan orang jang berloemba itoe mendapat batjokan dibagian belakangnja. Begitoelah dengan berloemoeran darah dibagian belakangnja ia meneroeskan perdjalanannja dengan naik sepeda. Dan achirnja kemarin doeloe ia soedah diangkat ke C.B.Z. oentoek dirawat.

Sekitar Centrale Pekope Djakarta

3226 orang jang telah diberi pertolongan.

Menoeroet Centrale Pekope Djakarta sampai tanggal 23 April 1942 jang laloe ada sedjoemblah 3226 orang lelaki dan perempoean jang telah diberi pertolongan oleh badan terseboet. Pertolongan jang diberikan itoe beroepa $1\frac{1}{2}$ liter beras dan oeang 5 sen oentoek keperloean sajoer-sajoerannja tiap-tiap hari. Beras dan oeang itoe diberikan kepada orang jang berhak dalam 10 hari sekali.

Pekope dan pemondokan.

Pernah tersiar berita bahwa Centrale Pekope Djakarta akan mengadakan tempat pemondokan oentoek orang-orang jang tidak mempoenjai tempat penginapan dan pada orang-orang itoe katanja akan diberikan poela pekerdjaan.

„Antara" mendapat kabar dari pihak jang bersangkoetan, bahwa kabar-kabar terseboet tidak benar.

Poen kabar-kabar jang mengatakan, bahwa anak-anak sekolah dari tanah seberang akan dipoelangkan ketempat tinggalnja masing-masing dengan ongkos Pekope tidak betoel sama sekali.

Jang betoel ialah, oleh Centrale Pekope Djakarta sedang dimadjoekan permohonan kepada pembesar Marine Dai Nippon soepaja orang-orang jang berasa dari tanah seberang jang sekarang hidoep dalam kesoekaran ditanah Djawa dapat dikembalikan ketempat kelahiranja masing-masing. Djawabannja sedang ditoenggoekan.

Pekope dan bekas orang2 interneeran.

Orang-orang dari tanah seberang jang pernah diasingkan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke Garoet dan Soekaboemi sekarang banjak jang ada di Betawi sementara menoenggoe perhoeboengan kapal mendjadi baik kembali. Diantara mereka itoe banjak sekali jang tidak mempoenjai sanak famili atau kenalan tempat menoempang. Oentoek menolong mereka itoe oleh Centrale Pekope Djakarta telah dioesahakan satoe tempat penginapan oentoek sementara di gedoeng Arrabitah Tanah Abang (Karetweg).

Mereka itoe djoega diberi makan setjoekoepnja.

Vrijbiljet boeat jang maoe poelang ke kampoeng.

Di Betawi banjak sekali terdapat orang-orang jang manganggoer dan orang-orang jang mempoenjai penghidoepan jang soesah, lebih-lebih pada waktoe sekarang ini.

Boeat orang-orang jang menganggoer, jang berasal dari tanah Djawa djoega, oleh Centrale Pekope sekarang sedang di ichtiarkan pertolongan, agar orang-orang ini djika ingin poelang ke kampoengnja dapat dipoelangkan dengan kereta api dengan kartjis vrijbiljet (graties). Oentoek orang-orang perempoean selainnja vrijbiljet akan diberikan djoega oeang sangoe, sebab mengingat perhoeboengan kereta api djoega beloem seboeik sebagai dahoeloe tidak djarang penoempang-penoempang kereta api terpaksa menginap didjalan-djalan.

MENGEDJAR OENTOENG, MENDJADI BOENTOENG

Kekoerangan beras dikota walaupoen sekarang tidak begitoe dirasa lagi, tetapi masih banjak orang jang hendak mentjari oentoeng besar dengan djalan jang tidak betoel. Menoeroet kabar seorang Tionghoa jang telah mendatangkan beras dari loear kota boeat mendapat keoentoengan besar. 10 baal beras telah dibeli dari Tjikampek dengan harga ƒ 14.— (empat belas roepiah) satoe baalnja. Beras itoe kabarnja akan didjoeal di Djakarta dengan setjara gelap dengan harga ƒ 25.— (doea poeloeh lima roepiah) dalam satoe baalnja. Keoentoengan jang didapat dari perdagangan setjara itoe dapat pembatja bajangkan sendiri.

Tetapi apa daja, sesampainja beras itoe di Senen telah ditahan oleh pembesar polisi militer. Karena orang itoe boekan pedagang beras dan beras jang dibawanja banjak sekali, maka ia laloe dianggap sebagai seorang jang hendak menjimpan beras dengan sebanjak-banjaknja, satoe perboe[illegible]an jang dilarang. Oleh karena i[illegible] maka berasnja laloe dibeslag.

Baik rasanja disini d[illegible]ingatkan soepaja djanganlah sekali-kali mengedjar keoentoengan jang tidak semoestinja, sebab hal itoe besar kemoengkinannja akan menjebabkan keroegian besar.

KOENDJOENGAN PADA R. P. M.

Didalam segala lapangan pembesar Dai Nippon selaloe menaroeh minatnja, dengan djalan jang seperti itoe dapat kelak di kemoedian hari disoesoen satoe masjarakat jang beres dan makmoer dengan saling mengerti.

Demikianlah dalam kalangan sosial antaranja pada tanggal 26 April jang laloe „Roemah Piatoe Moeslimin" jang dikemoedikan oleh Nj. Z. Goenawan telah mendapat perhatian dengan beroepa koendjoengan dari pembesar Nippon.

Setelah diadakan pertjakapan, laloe pada Njonja itoe dinjatakan pada sesoeatoe waktoe akan diberikan kesempatan oentoek menghadap.

Kearah Asia Raya

Koran „Asia Raya" ini moelai di terbitkan sengadja pada hari tahoen Seri Baginda Tenno Heika. Hari ini hampir seloeroeh Asia merajakan hari lahir Jang Maha Moelia itoe. Karena pada waktoe ini boleh dikatakan hampir seloeroeh Asia bernaoeng dibawah perlindoengan Seri Baginda.

Baroe sekali ini bangsa Indonesia toeroet merajakan hari Mauloed Seri Baginda. Tiga hari bertoeroet-toeroet, moelai tanggal 28 kemarin, berkibarlah bendera Matahari Terbit dimoeka tiap-tiap roemah pendoedoek negeri kita. Berkibarnja bendera itoe sebetoelnja haroes sebagai lambang dari penghormatan dan kegembiraan rakjat atas rachmat jang dilimpahkan Seri Baginda kepada seloeroeh pendoedoek negeri.

Boleh djadi oentoek sementara orang di Indonesia perajaan hari ini dan berkibarnja bendera sekarang beloem meresap benar-benar dalam toelang soemsoem dan hati sanoebarinja, karena makloem baroe beberapa hari sadja rakjat disini dapat menerima dan merasakan rachmat Jang Maha Moelia itoe, akan tetapi kita jakin bahwa tidak lama lagi, djikalau kabidjaksanaan dan kemoeliaan Seri Baginda Tenno Heika soedah lebih terasa lagi oleh rakjat djelata disini oemoemnja, maka pada tiap-tiap hari Mauloed Jang Maha Moelia tidak sadja dimoeka tiap-tiap roemah akan berkibar bendera, melainkan didalam hati sanoebari tiap-tiap orang akan berkobar-kobarlah djoega semangat bergembira dan memoedja serta akan bersinarlah tjahaja tjinta-kasih dan menggetarlah poedjidoa jang toeloes ichlas terhadap Seri Baginda itoe. Tidak beda dengan di Nippon, dimana Rakjat telah dapat menganggap Seri Baginda sebagai perwoedjoedan dari Kebidjaksanaan, Kesoetjian, Tjinta-kasih dan Keadilan.

Sebaliknja oentoek sebagian lagi dari pendoedoek disini maka lenjap moesnanja kekoeasaan pemerintah jang lama itoe sadja, ialah karena titah dan rachmat Seri Baginda Tenno Heika kepada balatentaranja, telah bisa mendjadi boekti dan kenjataan jang tjoekoep dari kebidjaksanaan, kebesaran dan keloehoeran jang Maha Moelia itoe. Hingga dengan dikibarkannja bendera pada hari ini, maka benar-benar berkobar-kobarlah djoega soedah perasaan hormat dan setia terhadap Seri Baginda itoe.

Penghormatan dan tjinta Rakjat terhadap Radja dan bendera memang hanja bisa timboel dan toemboeh soeboer dengan sendirinja diatas dasar perasaan Rakjat jang sesoenggoeh- dan setoeloes-toeloesnja.

300 Tahoen kekoeasaan Radja-radja Belanda dinegeri ini, 300 tahoen berkibarnja bendera Belanda dinegeri ini beloem djoega bisa memikat dan mengikat seloeroeh hati Rakjat Indonesia dalam perasaan tjinta bersama sebagai satoe golongan jang senasib dan sepenanggoengan dengan Radja-radja dan bangsa Belanda.

Selama 300 tahoen itoe bendera Belanda beloem mendjadi lambang dari persatoean bangsa-bangsa Indonesia dan bangsa Belanda, atau lambang perasaan gembira dari Rakjat negeri ini. Ini tentoe tidak lain sebabnja melainkan karena bendera itoe tidak tertanam dalam lapang perasaan Rakjat Indonesia setjara sehat dan soeboer. Perlakoean dari pemerintahan Belanda tidak memberikan kejakinan kepada Rakjat, bahwa Pemerintah Belanda benar-benar memberi kemoeliaan dan kesedjahteraan Indonesia dan Belanda bersama-sama. Maka dari itoe sampai achirnja kekoeasaan Belanda disini perasaan bagian terbesar dari Rakjat sebenarnja tetap tinggal dingin terhadap radja dan bendera.

Moedah-moedahan tidak 300 tahoen, akan tetapi tjoekoep 300 hari perlindoengan dan rachmat Maharadja Nippon dapat menanam rasa tjinta dan gembira [illegible] sesoenggoehnja diantara Rakjat [illegible]esia. Moedah-moedahan dapatlah [illegible] waktoe sependek itoe dalam hati [illegible] dari Rakjat Indone[illegible] tertanam perasaan tjinta soetji, dan penghormatan terhadap Seri Baginda Maharadja Nippon dengan bendera Matahari Terbit, jang dalam 300 tahoen tidak dapat ditanam oleh bangsa Belanda, terhadap radja dan benderanja.

Soedah tentoe tidak mengherankan kalau dalam waktoe permoelaan, dalam waktoe perhoeboengan antara orang dengan orang beloem serapat dan sebaik moengkin, karena rintangan bahasa maoepoen perbedaan tjara bekerdja atau lain-lain, maka disana sini kadang2 masih ada perasaan koerang poeas atau tidak mengerti. Baik dikalangan orang2 Nippon maoepoen diantara pendoedoek negeri ini. Sebab orang djanganlah loepa, bahwa keadaan sekarang ini baroe berlangsoeng b e b e r a p a h a r i sadja. Menjoesoen negara dan menghoeboengkan bangsa-bangsa memang lain dan tidak begitoe gampang seperti menjoesoen waroeng kopi! Maka dari itoe hendaklah orang selaloe mentjoba dan berichtiar soepaja bersabar. Mentjoba dan berichtiar oentoek saling mengerti.

Dalam hal ini adalah soeatoe hal jang dapat kita djadikan pedoman, jang dapat kita pandang sebagai menara penoendjoek djoeroesan dalam gelombang-gelombang jang sering roepa-roepanja agak keroeh, dalam oedara jang nampaknja agak gelap. Keroeh, karena beloem biasa, dan gelap karena beloem mengerti. Pedoman itoe ialah: tjita-tjita Asia Raya, Asia oentoek bangsa Asia, Nippon dan Indonesia bekerdja bersama-sama oentoek menoedjoe kearah persatoean dan perbaikan nasib seloeroeh bangsa Asia oemoemnja. Tjita-tjita dan sembojan2 ini barangkali pada waktoe ini masih agak djaoeh dalam pandangan orang, masih beloem dimengerti dan diinsjafkan benar-benar, karena hingga sekarang kita masih selaloe siboek sadja meneropong dan memikirkan roemah tangga sendiri, negeri sendiri jang masih korat-karit, katjau, beloem memoeaskan, ialah karena atoeran2 pemerintahan doeloe, hingga setengah orang berpendapatan perloe diatoer lebih doeloe sebeloem kita dapat melangkah lebih djaoeh, sebeloem kita memandang dan ingin mentjapai tjita2 jang lebih loeas, ialah Asia Raya dan achirnja Perdamaian Doenia. Akan tetapi djikalau dengan pimpinan Nippon, djikalau karena rahmat dan kebidjaksanaan jang maha moelja Tenno Heika, bangsa Nippon dan Indonesia dengan bekerdja bersama-sama dapat melangkah lebih dj[illegible]eh, dapat melompati atau melampaui beberapa phase politik kemadjoean negeri, hingga dapat langsoeng men[illegible] tjita-tjita A s i a R a y a, Asia [illegible]toek bangsa Asia itoe, kenapakah kita tidak akan sanggoep men[illegible]bang dan mengorbankan tenaga fikiran kita, bahkan djoega djiwa kalau perloe, oentoek bersama-s[illegible] mengedjar tjita2 tadi?

Karena dalam bentoek dan s[illegible] Asia Raya tentoe dengan se[illegible] nanti telah termaktoeb djoega ke[illegible]an dan keloehoeran tiap2 bang[illegible] negeri jang ada dalam lingkoenga[illegible] Raya itoe. Padahal boekankah itoe djoega kita tjita-tjitakan sekaran[illegible] beloem sembojan2 Asia Raya [illegible]dengoeng disini?

Maka dari itoe kita toeroet me[illegible]djoerkan soepaja bangsa kita men[illegible] kepertjajaan kepada maksoed-ma[illegible] Nippon. Jang perloe sekali sekaran[illegible]nja kepertjajaan. Kepertjajaan kesoetjian maksoed-maksoed Ni[illegible] Djikalau dasar kepertjajaan ini s[illegible] dapat kita adakan, maka kiranja lain-lain bisa lebih moedah dimen[illegible] Meskipoen bangsa kita oemoemnja waktoe ini beloem faham bahasa Nip[illegible] Poen walaupoen beberapa atoeran at[illegible] tjara bekerdja Pemerintah Nippon sek[illegible]rang masih agak koerang terang a[illegible] koerang memoeaskan, akan tetapi ka[illegible] didalam hati tiap-tiap pendoedoek neg[illegible] soedah benar-benar ada kepertjaja[illegible] itoe, tentoe segala oesaha bekerdja bersama-sama akan selaloe moedah didjalankannja.

Pada waktoe ini bangsa Nippon dibawah perlindoengan Tenno Heika sedang melakoekan soeatoe „mission sacrée", soeatoe panggilan atau oetoesan soetji. Oentoek memberi soembangannja dan korbannja bagi tjita-tjita perdamaian doenia oemoemnja dan Asia Raja choesoesnja. Kehendak-kehendak dan maksoed-maksoed sekarang ini akan lebih moedah kita mengerti, kalau kita telah menjelidiki dan mendalami kitab-kitab tentang filsafat dan keboedajaan Nippon. Akan tetapi sekarang bangsa Indonesia oemoemnja tentoe sadja beloem dapat mengenal fikiran-fikiran dan filsafat Nippon itoe. Padahal tjita-tjita tinggi dan oetoesan soetji itoe akan lebih lekas dapat tertjapai kalau bangsa Indonesia dan lain-lain bangsa Asia toeroet memberi bagian masing-masing, toeroet bekerdja. Dan bangsa Indonesia serta bangsa-bangsa Asia lainnja tentoe lebih sanggoep bekerdja bersama-sama, kalau mereka lebih mengerti segala keloeh kesah, oesaha dan fikiran-fikiran Nippon serta sebaliknja. Oleh karena itoe maka laloe timboellah dan ma[illegible]lah oesaha oentoek menerbitkan soerat kabar harian „Asia Raja" ini. Oesaha jang mewoedjoedkan kehendak bekerdja bersama-sama antara beberapa pemimpin-pemimpin fikiran publiek Nippon dan Indonesia. Kita jang hingga sekarang ini mengemoedikan soerat kabar nasional oentoek membimbing tjita-tjita nasional sekarang dipersilahkan toeroet mengemoedikan s. k. baroe ini oentoek membimbing tjita-tjita jang lebih djaoeh.

„Asia Raja" akan memberi penoendjoek atau toentoenan dan penerangan agar soepaja rakjat Indonesia lekaslah biasa pada faham dan tjita-tjita Asia dan Doenia baroe. Soepaja salah mengerti segera lijap. Soepaja langkah persatoean dan bekerdja bersama-sama lebih njata nampaknja. Malah penerbitan ini sebetoelnja djoega dapat digoenakan oentoek sekedar memboektikan bahwa maksoed-maksoed golongan Nippon itoe pantas mendapat kepertjajaan, karena dari fihak mereka djoega ditoendjoekkan kepertjajaan kepada golongan kita. Kalau kita mengingatkan sadja, bahwa dalam sedjarah journalistiek[illegible] negeri ini baroe sekali ini orang-ora[illegible] dari golongan jang berkoeasa meminta[illegible] dan mengadjak orang-orang golongan Indonesia oentoek bekerdja bersama-sama, dengan doedoek sedjedjer, mengemoedikan soerat kabar goena memberi penerangan kepada oemoem, maka dapatlah kiranja pekerdjaan kita dilapang baroe ini kita moelai dengan permintaan kepada publiek dan pembatja-pembatja, jang hingga sekarang selaloe mengikoeti djedjak langkah kita, soepaja soekalah moelai dengan memberikan kepertjajaan kepada golongan sama-sama bangsa Asia, ialah bangsa Nippon itoe jang telah bisa moelai djoega dengan memberikan kepertjajaan kepada kita, orang-orang dari golongan Indonesia.

Golongan Nippon itoe mengerti, bahwa pada waktoe ini masih ada beberapa salah faham, antara Rakjat Indonesia, jang dapat segera dilinjapkan kalau penerangan oemoem itoe mendjadi baik-baiknja dan seloeas-loeasnja.

Maka dari itoe diterbitkanlah [illegible] mereka dengan orang2 Indonesia [illegible]rian Asia Raja ini. Dan penerbitan [illegible] „Asia Raja" pada waktoe hari Ma[illegible] Tenno Heika ini tentoe djoega [illegible] mengharapkan agar Toehan jang [illegible] Esa jang telah memberikan karoenia [illegible] rahmat kepada jang Maha [illegible] Tenno Heika oentoek bertachta [illegible] Kebidjaksanaan dan dalam [illegible] itoe, dapatlah djoega memb[illegible] matnja kepada soerat kabar [illegible] pada kita semoea jang [illegible] tji ingin mengabdi dan me[illegible] naga oentoek mentjapai tj[illegible] Raja.

Kissah

„Kartinah"

Oleh:

ANDJAR ASMARA

(Dilarang mengoetib)

Penghidoepan Kartinah dalam lima tahoen jang achir ini maoe dikata beroentoeng tidak, malangpoen, tidak poela. ...ntoek seorang loear soesah mengerti... keadaan jang sebenarnja, hanja ia ...irilah jang dapat menimbang atau ...asakannja. Ia tidak beroentoeng ka... sesoedah meninggal soeaminja ia ...aksa merobah penghidoepannja, ia ...aksa bekerdja pada toko Singer di ...r Baroe oentoek belandja dan pa... bagi dia dan anaknja Noenoeng. ...en ajahnja, Raden Sanoesi, tidak ...koepi kalau hendak dimakan be... mai. Kalau dipandang dari ... penghidoepan, amat besar be... penghidoepannja jang dahoeloe ...ai isteri commies Sastrawidjaja di ...bon dengan penghidoepannja jang ...ang sebagai goeroe mendjahit pada Singer.

Tetapi kalau ditindjau hatinja Kartinah lebih dalam, penghidoepan jang tjara berketjil-ketjil ini memberi kesenangan dan keberoentoengan lebih banjak padanja. Ia terlepas dari penghidoepan perkawinan jang sedjak semoela tak disoekainja. Tengah ia hendak mengetjap penghidoepan remadja poeteri selepasnja dari Meisjes Vakschool, tengah ia berangan-angan menoentoet penghidoepan gembira, bersenda goerau dengan teman-temannja seoemoer dan seperhatian, poetoesan ajah mengawinkan dia kepada commies Sastrawidjaja datang sebagai halilintar membelah boemi. Hantjoer leboer sekalian tjita-tjita sigadis; melawan kehendak ajah ia ta' berani, bahkan iboenja jang waktoe itoe masih hidoep menjoekai poela perkawinan itoe. Alangkah besar perbedaan pendapat ajah boenda dengan perasaan seorang gadis terpeladjar jang baroe sadja beroesia toedjoeh belas tahoen. Orang toea itoe takoet sadja kalau ta' dikawinkan sekarang, soesah akan mendapat djodo, sedangkan sigadis sedikitpoen ta' menghiraukan jang demikian, terkenangpoen ia tidak hendak bersoeami dalam oesia semoeda itoe.

Sekalian hal ini meskipoen soedah liwat, meskipoen soedah tidak lagi mempengaroehi penghidoepan Kartinah jang sekarang, tetapi satoe-satoe kali masih diingatnja. Bagaimana ia tak kan teringat? Kawin paksaan itoe telah merobah haloean penghidoepan, menjasarkan kepada soeatoe haloean jang ta' diinginginja tadinja. Bahagian itoe masih sadja mendjadi soeatoe bahagian jang gelap dalam penghidoepan Kartinah, satoe bab jang telah terdjadi dan ta' dapat dirobah lagi. Hanja satoe penerangan dalam penghidoepannja sekarang, jaitoe setelah ia menoentoet penghidoepan sebagai djanda, ia merdeka dengan pikirannja sendiri. Boekan sadja ajahnja insjaf akan keadaan ini menoeroet setjara adat dan agama, jaitoe seseorang anak perempoean sesoedah kawin lepas dari pada kekoeasaan ajah boenda, tetapi perkawinan Kartinah dengan Sastra jang tidak beroentoeng roepanja tambah memberi insjaf pada Raden Sanoesi bahwa ia telah berboeat soeatoe kechilafan.

Ta' pernah dibitjarakannja hal ini dengan Kartinah karena ia maloe hati, poen Kartinah mengetahoei hal ini dan ia tidak poela menjesali ajahnja. Tjoekoep baginja mengetahoei bahwa ajahnja insjaf akan ketelandjoerannja, ta' perloe orang toea itoe diberi maloe poela. Walaupoen korban itoe besar bagi Kartinah, tetapi kemoedian setelah oesianja bertambah ia mengerti poela bahwa maksoed ajahnja itoe baik. Ajah mengawinkan dia karena menghendaki kebaikan, bahwa pandangannja itoe keliroe, boekanlah salah ajah, karena pikirannja setjara kolot tidak dapat memahamkan betapa akibatnja bagi seorang gadis terpeladjar. Begitoelah Kartinah mengobati hatinja jang loeka.

Sesoedah iboenja meninggal banjak poela keadaan jang berobah dalam roemah tangga Raden Sanoesi.

Dengan sedirinja Kartinah menggantikan tempat iboenja sebagai kepala roemah tangga. Karena sifatnja tjepat kaki ringan tangan lekas sekali Kartinah menjesoeaikan dirinja dengan keadaan ini. Moelai dari koentji lemari sampai kepada oeang belandja terpegang olehnja. Kalau Kartinah ta' ada diroemah seorangpoen ta' berani mengambil poetoesan tentang sesoeatoe hal jang bersangkoetan dengan roemah tangga.

Pagi hari sebeloemnja ia pergi kerdja ditentoekannja keadaan dalam roemah tangga sampai kepada jang ketjil-ketjil diatoernja belandja dengan baboe, diperiksanja dengan teliti tentang kopi, makanan dan obat ajahnja, ditetapkannja tentang mandi dan pakaian Noenoeng; tjaranja ia mengatoer itoe adalah sedemikian roepa sehingga walaupoen Kartinah tidak ada diroemah semangatnja memenoehi roemah itoe, sebagai djoega ia teroes meneroes bekerdja dan memerentah kiri dan kanan. Keadaan ini amat mengentengkan bagi Raden Sanoesi, sebab sesoedahnja isterinja meninggal dengan sekonjong-konjong karena soeatoe penjakit jang tiba-tiba, jang menoeroet taksiran tidak akan mentjaboet njawanja, pikiran Raden Sanoesi bahkan adatnja djaoeh berobah dari pada dahoeloe.

Hidoepnja sebagai sepi kehilangan teman oentoek bertjakap-tjakap. Ta' ada lagi jang akan dilawannja beroending atau bersenda goerau sebagai dahoeloe ketika isterinja masih hidoep. Dan inilah poela jang menjebabkan tjintanja kepada Noenoeng berlebih-lebihan. Kadang-kadang teringat oleh Kartinah perbedaan didikan ajah dahoeloe ketika ia masih ketjil dengan sekarang, didikan mandja jang diberikan ajah kepada Noenoeng. Dahoeloe ajah sangat keras dan beratoeran mendidik anak, boektinja dapatlah dilihat kepada keadaan Kartinah sekarang, jaitoe hasil dari pada pendidikan jang sempoerna. Ia ta' pernah dimandjakan, ta' pernah diberi moeka waktoe ketjilnja, hoekoeman selaloe adil, pada tempatnja kalau ia bersalah, teristimewa terhadap saudaranja Djaja jang sekarang mendjadi Adjunct Landbouw Consulent di Serang, ajah sangat memakai atoeran dengan adilnja. Tetapi sekarang Kartinah mengeloeh melihatkan tjara bagaimana ajah memandjakan Noenoeng. Anaknja jang baroe beroesia lima tahoen itoe mendjadi radja dalam roemah, seorangpoen ta' berani membantah kehendaknja, karena tentoe mesti berhadapan dengan ajah. Noenoeng dalam segala hal baik atau salah tentoe dimenangkan oleh ajah. Ta' boleh terdengar soeara Noenoeng menangis, ajah berdiri riboet mendatangi ketempat ia menangis, soedah tentoe baboe Miah, bahkan Kartinah sendiri diomeli, dipersalahkan mempertangis Noenoeng.

Bedanja didikan ajah sekarang terhadap Noenoeng dengan didikan ajah dahoeloe terhadap Kartinah dan Djaja adalah sebagai perbedaan sebagai siang dengan malam. Dahoeloe ajah riboet kalau ketahoean salah seorang anaknja meminta wang kepada iboe, tetapi Noenoeng sekarang boekannja meminta malah sengadja dibelandjai doea sen sehari oleh ajah. Kalau Noenoeng meminta ta' pernah ajah berkata tidak.

(Akan disamboeng).

Keboedajaan Asia Raja

oleh: SANOESI PANE

Seringkali kita dengar orang mengatakan hendak membangoen keboedajaan Asia Raja. Perkataan itoe koerang benar, karena seakan-akan keboedajaan Asia Raja barang jang baroe semata-mata, sedang sebenarnja k e b o e d a j a a n A s i a R a j a soedah ada.

Dasar agama Sinto boekan asing bagi Indonesia, India, Muang Thai. Kita, bangsa Indonesia poen, sangat menghormati nenek mojang kita. Kita ziarah ke koeboer mereka itoe dan pada ketika-ketika jang tetap menghidangkan sadjian oentoek mereka itoe. Diberbagai-bagai daerah masih dianggap orang nenek mojang teroes toeroet memiliki harta benda. Dalam hal-hal jang penting diharapkan petoendjoek arwah mereka itoe.

Banjak tjandi jang masih indah sampai sekarang ditanah Djawa, seperti tjandi Boroboedoer, Mendoet dan Loro Djonggrang, didirikan dahoeloekala oentoek memoeliakan radja atau pembesar jang telah wafat. Jang demikian ada djoega dibenoea Barat, akan tetapi tidak mengandoeng perasaan agama sebagai di Timoer.

Adjar Buddha Gautama kembang ke Sailan, Birma, Muang Thai, Indo-China, Tiongkok, Nippon, Indonesia. Hati seloeroeh Asia gementar mendengar sabdanja, soepaja manoesia tjinta kepada sekalian machloek, hidoep sederhana dan mentjari djalan kenirwana.

Busido? Boekantah banjak persamaannja dengan paham kita, bangsa Indonesia, tentang darma, darma sateria istimewa? Dan boekantah tjita-tjita jang dioeraikan oleh Sjri Krisjna dalam Bhagavad-Gita, sjair jang gemilang itoe, sesoeai dengan tjita-tjita samurai Nippon?

Kemana poen toean pergi di Asia, senantiasa toean melihat keinginan bersatoe dengan alam dan tjita-tjita mendjadi alat alam baik dalam pekerdjaan jang besar, maoepoen dalam pekerdjaan jang ketjil. Orang Timoer senantiasa merasa dirinja bahagian alam dan senantiasa sadar, bahwa ia tjiptaan Dewata, bahwa ia berdarah moelia, bahwa djiwanja tjemerlang sebagai sinar Matahari.

Orang Barat merasa dirinja lepas dari pada alam. Ia memandang alam sebagai lawan jang haroes ditakloekkan. Ilmoe pengetahoean hendak dipakainja djadi sendjata oentoek memaksa alam djadi pelajannja, menambah kesenangannja dan kemewaannja.

Kedjasmanian dan kerakoesanlah jang mengoeasai semangatnja, masjarakatnja, ekonominja dan seloeroeh doenia hendak dibawanja bersama dengan dia djatoeh kedalam djoerang kekaloetan dan kebinasaan. Krisis berganti dengan krisis, malaise bersamboeng dengan malaise, akan tetapi Barat tidak sanggoep memetjahkan soal-soalnja dan soal-soal doenia jang dikoeasainja, karena ia loepa mengobah dasar keboedajaannja.

Bagaimana djoega poen, tidak dapat disangkal: ada keboedajaan Timoer, Asia Raja, dan ada keboedajaan Barat.

Kami tidak meloepakan agama Keristen dan Islam.

Dalam abad-abad jang achir ini adjar Jezus Christus teroetama ditafsirkan oleh Barat atau setjara Barat. Timoer beloem tjoekoep menjatakan pendapatnja. Hal ini seringkali tidak diinsjafkan dalam kalangan Keristen di Indonesia, sehingga banjak mereka itoe jang memandang t a f s i r a n Barat a g a m a K e r i s t e n. Telah datang masanja mereka itoe membersihkan hatinja dari pada segala hal jang boekan bahagian jang pasti dari pada agama Keristen dan berdiri didasar keboedajaan Timoer. Mereka itoe haroes tahoe membedakan hal-hal jang sesoenggoehnja zat-zat agama Keristen dari pada woedjoed-woedjoed semangat Barat.

Dalam kalangan Islam ketimoeran tidak pernah diloepakan.

Sesoenggoehnja Moeslimin tidak banjak di Nippon dan di Tiongkok hanja sebagian ketjil jang menganoet agama Islam, akan tetapi hal itoe tidak dapat diadjoekan oentoek memboektikan, bahwa keboedajaan Asia Raja tidak ada.

Islam memberi tjoraknja kepada keboedajaan Indonesia, akan tetapi dengan demikian keboedajaan Indonesia tidak djadi berlainan d a s a r n j a dengan keboedajaan Nippon, Tiongkok, India.

Memangnja keboedajaan Asia Raja boekan kesatoean jang sempoerna. India, Muang Thai, Indo-China, Nippon dan Indonesia sama-sama soedjoed kepada adjar Budha Gautama, akan tetapi tjandi dinegeri-negeri itoe berlainan roepanja. Demikianlah negeri-negeri Timoer ada tjoraknja sendiri-sendiri, akan tetapi sekaliannja mewoedjoedkan semangat jang satoe: semangat Asia Raja jang kekal.

Jang haroes kita toedjoe boekan membangoen keboedajaan Asia Raja, akan tetapi makin mempersatoekan dan makin menjoeboerkan keboedajaan Asia Raja.

Dalam oesaha jang oetama itoe kita haroes tahoe memetik jang baik dari keboedajaan Barat, karena tidak semoeanja boeroek dalam keboedajaan Barat. Asia dahoeloe terlaloe mengarahkan perhatiaannja kepada rohani, sehingga tidak begitoe sadar, bahwa doenia jang terlihat ini poen ada harganja, tjiptaan Dewata djoega. Didoenia ini poen ada kewadjiban kita.

Demikianlah makin toemboeh di Timoer keinsjafan, bahwa nirwana tertjapai djoega sedang mengerdjakan pekerdjaan jang seketjil-ketjilnja dan pekerdjaan dialam djasmani haroes dilakoekan dengan soekatjita. Jang tadinja agak tersemboenji dalam keboedajaan Timoer timboel dengan njata. Nipponlah sampai sekarang jang sanggoep mempersatoekan keboedajaan Timoer dan jang baik di Barat serapi-rapinja. Ia dapat menjamboet ilmoe pengetahoean dan teknik Barat dengan tidak meroesakkan djiwanja atau mengobah semangatnja.

Sekarang boekan sadja ia mendjadi tjontoh teladan bagi Asia, tetapi bagi doenia seloeroehnja, karena Barat hanja akan dapat selamat sedjahtera, kalau ia mentjernakan keboedajaan Timoer, kalau ia toendoek kepada alam, kalau ia mengetahoei djalan kedoenia rohani.

Barat haroes tahoe menaroeh masjarakat, negara, hoekoem, pengetahoean dalam hoeboengan jang loeas, hoeboengan alam. Ia haroes beragama dengan arti jang sesoenggoehnja.

Dengan demikian perdjoeangan sekarang pada hakikatnja perdjoeangan keboedajaan.

Inggeris dan Amerika ialah benteng jang penghabisan dari pada semangat Barat jang lama. Mereka itoepoen akan insjaf, bahwa doenia haroes dikoeasai oleh semangat baroe, jang pada hakikatnja semangat lama, karena timboel dari keboedajaan jang telah toea.

Bendera Kokki, jang dibawa oleh tentera dan armada Nippon kesegala pendjoeroe Asia, boekan sadja memberitakan kemoeliaan Tenno Heika dan kebesaran Nippon, akan tetapi menjatakan poela kepada doenia, bahwa keboedajaan Asia Raja telah bangoen kembali dan hendak memimpin sekalian bangsa kebahagia jang soetji.

Kedjadian jang maha penting ini ada poela artinja jang istimewa bagi bangsa Indonesia, karena ia seakan-akan bertemoe kembali dengan saudara jang telah berabad-abad tidak dilihatnja. Boekantah bangsa dan bahasa Nippon setoeroenan dengan bangsa dan bahasa-bahasa Indonesia?

Setelah berpisah berabad-abad lamanja Nippon dan Indonesia bertemoe kembali dalam gemoeroeh zaman dan kedoeanja berdjoeang bersama-sama oentoek menjelamatkan dan memakmoerkan Asia dan doenia.

Haloean roeangan keboedajaan ini telah djelas sekarang: sekalian karangan jang akan terbit disini akan bersemangat keboedajaan Asia Raja. Meskipoen tenaganja sedikit sadja, tetapi roeangan ini hendak toeroet berdjoeang oentoek mentjapai persatoean Asia jang lebih soenggoeh, oentoek keboedajaan Indonesia dari pada pengaroeh-pengaroeh Barat jang boeroek dan mengembalikan zaman jang gemilang bagi bangsa Indonesia dalam lingkoengan jang ditentoekan alam baginja: Asia Raja.

Moga-moga toeroen kiranja restoe kepada harian „Asia Raja", jang moelai terbit pada hari mauloed Tenno Heika ini.

Pidato Poetjoek Pimpinan Pergerakan Tiga A

Semalam tg. 28-29 April oleh mr. R. Samsoedin, selakoe poetjoek pimpinan pergerakan Tiga A. diadakan pedato demikian:

Pendengar-pendengar jang terhormat!

Seperti saja dalam pidato tanggal 21 ini boelan telah djandjikan, tidak lama lagi saja akan menjamboeng pidato itoe dengan mengemoekakan beberapa hal jang oleh sekalian bangsa Asia oemoemnja dan bangsa Indonesia choesoesnja penting kiranja diperhatikan. Kesempatan ini malam saja akan goenakan oentoek membitjarakan soal Pergerakan „Tiga A" dan soal rohani.

Diantara kita tentoe terdapat banjak orang-orang jang telah melajangkan fikirannja akan keroeboehan dan kelenjapan kekoeasaan dan pengaroeh negeri sekoetoe Barat dari Pacific dan sekitarnja; akan tetapi hanja sedikit sadja jang berpendapatan bahwa kemoengkinan itoe lekas akan terdjadi.

Malah banjak orang-orang jang berpendapatan bahwa orang-orang jang mempoenjai fikiran bahwa kekoeasaan tadi dengan sekedjap mata dapat diroentoehkan, adalah orang-orang toekang mimpi atau berangan-angan sahadja. Mereka ini berpendapatan bahwa penjapoean kekoeasaan negeri sekoetoe dari benoea Asia ini adalah soeatoe barang moestahil, soeatoe hal jang sekali-kali ta' akan bisa terdjadi. Banjak orang lagi jang berpendapatan bahwa penjapoean kekoeasaan negeri sekoetoe di Asia ini tidak akan bisa terdjadi sebegitoe tjepat, seperti telah terboekti sekarang.

Jang dianggap tadi seperti angan-angan, jang dipandang seperti perindoean boeroeng poenggoek mentjapai boelan, sekarang soedah terdjadi dan segenap rakjat di Asia ini dapat mempersaksikan dengan mata sendiri bahwa kekoeasaan pemerintahan Belanda di Indonesia dan kekoeasaan negeri sekoetoe di sebahagian besar dari Asia soedah lenjap dari negeri ini dan telah berkibar-kibar sekarang bendera Mata Hari Terbit, soeatoe tanda bahwa kekoeasaan negeri sekoetoe Barat itoe soedah hilang seperti Sinar Mata Hari menghilangkan malam jang gelap goelita. Terboektilah sekarang kebenarannja pendapatan Hallet Abend jang meramalkan bahwa apabila di kota Shonanto tembakan-tembakan berdentoem-dentoem, datanglah sa'atnja oentoek keradjaan Inggeris menghadapi adjalnja.

Dalam tempo jang singkat sekali jang ta' dikira-kirakan, poetera2 negeri Mata Hari Terbit telah menghantjoerkan pertahanan barisan A-B-C-D. Dalam tempo jang pendek itoe berobah dengan sekedjap mata djoega gambar2an dan garis2an peta boemi di Asia; kemenangan Nippon itoe selandjoetnja berarti soeatoe kemenangan politiek baroe jalah menghapoeskan tjara politiek Barat jang bersifat politiek mentjahari laba. Lebih besar lagi berarti kemenangan itoe oleh karena didalamnja terkandoeng djoega pertoekaran dan perobahan beberapa pendirian dan haloean dalam kehidoepan ini.

Perasaan, pendirian dan sikap kita terhadap bangsa Barat oleh karenanja mendapat perobahan; berobah poela oleh karenanja sikap pendirian dan perasaan kita terhadap sesama bangsa Asia; berobah poela dengan tentoe beberapa tjita2 dalam kehidoepan kita. Kekoeasaan Barat beberapa abad di Asia memang djoega telah merobah djasmani dan rohani kita, akan tetapi perobahan itoe tidak bersifat soeatoe perbaikan; sebaliknja akibat dari politiek kekoeasaan negeri sekoetoe di Asia ini oemoemnja telah mematahkan pendirian jang sehat, mematahkan poela beberapa sifat kesatria, mengetjilkan kesanggoepan berkorban. Akan tetapi jang dimaksoed oleh negri Nippon boekan sadja perobahan peta boemi di lahir, akan tetapi djoega perobahan rohani, perobahan soesoenan dan peratoeran baroe dalam segala-galanja baik di lahir maoepoen di bathin.

Baiklah sekarang kita memeriksa bagaimana seharoesnja pendirian kita dan bagaimana seharoesnja kita menjamboet kedjadian jang loear biasa ini. Sebenarnja oentoek bangsa Indonesia lenjapnja kekoeasaan pemerintahan Belanda adalah soeatoe hal jang telah tjoekoep boeat kita dipakai sebagai alasan oentoek bergirang hati. Boekankah oentoek bangsa Indonesia adalah soeatoe tjita2 moesnahnja kekoeasaan pemerintahan Belanda itoe? Marilah kita periksa sekarang bahagian dari jang kita telah ambil dalam mewoedjoedkan tjita2 memoesnahkan pemerintahan Belanda itoe.

Tiap-tiap orang Indonesia jang mempoenjai perasaan keadilan haroes berdjoang menentang tjara pemerintahan almarhoem jang mendjalankan atoeran-atoerannja jang tidak adil. Perasaan jang maoe menentang ketidak-adilan tahadi, seharoesnja moesti mendorong kita oentoek bertempoer dengan pemerintahan Belanda itoe, dan memoesnahkannja, soenggoehpoen kita moesti memberi korban jang sebesar-besarnja. Bagi orang Indonesia ternjata dan teranglah soedah, bahwa kita oemoemnja dipandang oleh bangsa Barat seperti boedak, seperti hamba sadja, hampir-hampir seperti „monjet jang tidak berboentoet".

Tiap-tiap orang jang menghargakan dirinja dan menghormati diri sendiri jang mempoenjai deradjat, berani dan gemar berdjoeang mempertahankan keadilan, tidak akan maoe menerima dan menderita sikap dan perboeatan jang bengis dengan diam-diam sadja. Tiap orang jang berperasaan demikian haroes menempoeh segala djalan, mentjari segala daja-oepaja oentoek memoesnahkan orang jang menimboelkan hal-hal jang kedjam itoe, walaupoen dalam pelangsoengan ichtiar tahadi dirinja sendiri moengkin mendjadi korban, moengkin mendjadi binasa. Begitoelah seharoesnja oedjoed pendirian kita semoeanja. Djika kita sekiranja dari dahoeloe sedia berkorban, tidak memandang segala sengsara, segala soesah-pajah bagi diri kita sendiri, nistjaja kita memperoleh hatsil, memperoleh boeah jang memoeaskan. Dengan perboeatan jang seroepa itoe kita berlakoe seperti seorang pahlawan jang sedjati, seperti pahlawan jang menoempahkan darahnja dimedan perang kehormatan. Dan kalau sekiranja dari doeloe kita berboeat begitoe, soedah tentoe kita tidak akan menoenggoe selama tiga ratoes tahoen soepaja Pemerintahan Belanda itoe teroesir dari negeri ini.

Marilah kita lihat keadaan sekarang. Pemerentahan Belanda tahadi soedah teroesir dan kekoeasaannja serta pengaroehnja, sjoekoer soedah dimoesnakan oleh saudara toea kita, oleh poetera-poetert negeri Matahari Terbit. Segala kedjahatan, segala ketidak-adilan jang menimpa kita dalam tempo jang berabad-abad itoe sekarang soedah berbalas. Apakah pengoesiran pemerintahan Belanda itoe satoe-satoenja beloem tjoekoep bagi kita oentoek berbesar hati, oentoek bertampik sorak-sorak? Soenggoeh pengoemoeman Pemerentahan Belanda itoe adalah hal jang satoe-satoenja alasan jang tjoekoep bagi kita oentoek bersoekatjita serta menghatoerkan terima kasih jang sepenoeh-penoehnja pada saudara toea kita jang soedah berkorban dan berdjoang meroeboehkan moesoeh itoe.

„Das Heldentum ist das dümste der Ideale" atau dalam bahasa Indonesia „Pengorbanan jang sedia menerima segala soesah pajah, segala kemelaratan, adalah tjita-tjita jang bodoh sekali „demikianlah oetjapan Toller, seorang penoelis Djahoedi, jang bentji akan pahlawan-pahlawan bangsa Djerman. Soedah tentoe moesoeh kita berpendapatan demikian djoega, waktoe kita sekarang menjebar-njebarkan tjita-tjita mengor-
Akan tetapi dalam hal ini baiklah kita bertjermin kepada saudara toea kita, kepada bangsa Nippon. Apakah sebabnja Negeri Nippon diandang oleh seloeroeh doenia? Hal manakah jang menjebabkan kebangoenan Nippon dapat mengalir sederas-derasnja?

Apakah sebabnja negeri Nippon mendjadi keradjaan jang begitoe besar dan begitoe bersinar-sinar? Pertanjaan ini moedah sekali didjawab. Negeri Nippon dihormati oleh negeri-negeri jang lain, oleh karena Nippon pandai sekali mendjaga kehormatan diri. Orang jang mempoenjai deradjat, jang mempoenjai „Selbstrespekt", gemar sekali melakoekan pembalasan terhadap tindisan dan pemerasan dan tentang segala perboea- jang melanggar adat jang tidak pa- Bangsa Nippon sedia memikoel segala sengsara dan kemelaratan oentoek menentang pendesakan kepentingan oemoem. Orang Nippon keras seperti batoe, lemboet seperti boeboer. Ia tetap membasmi perboeatan jang boeroek, akan tetapi selaloe menerima kebenaran orang.

Sekarang kita bertanja: Peladjaran apakah jang dapat kita peroleh dari segala sesoeatoe jang dioeraikan tahadi?

Pertama ialah soepaja kita djangan terlaloe lekas mengeloeh, kalau kita menemoei kesoekaran dan kesoesahan, ataupoen kalau kita terpaksa memberi korban oentoek mentjapai maksoed jang indah dan loehoer.

Kedoea, kalau kita mempeladjari keadaan sekarang ini, sekali-kali beloem ada alasan bagi kita oentoek mengeloeh, akan tetapi sebaliknja dari itoe, adalah alasan jang tjoekoep bagi kita boeat bersoeka-tjita, sebab Pemerintahan Belanda soedah moesnah dan hilang. Soember-soember kesombongan, kebiadaban, dan penindasan, ja'ni pemerintahan Belanda sekarang soedah lenjap. Inilah hal jang soedah lama diminta-minta dan ditoenggoe-toenggoe; inilah hal jang dirindoekan oleh tiap-tiap pendoedoek Indonesia jang mengindahkan kepentingan bangsanja. Maka pengoesiran Pemerintahan Belanda itoe adalah peristiwa jang satoe-satoenja tjoekoep bagi kita b o e a t b e r b e s a r h a t i b o e a t b e r t e m p i k s o r a k. Dan tentang kehidoepan kita sehari-hari djanganlah kita melihat waktoe sekarang sadja, akan tetapi menolehlah kita kezaman jang akan datang. Baiklah kita oelangi disini perkataan toean Tomizawa, bahwa kita haroes mengorban, soepaja dikemoedian hari toeroenan kita dapat hidoep senang-senang tinggal diroemah-roemah batoe, roemah-roemah jang indah-indah, jang sampai kini hanja Belanda jang mendiaminja.

Pendengar² jang terhormat,

Perobahan jang sekarang ini, adalah soeatoe revolutie jang terketjoeali, revolutie jang loear biasa boeat doenia seoemoemnja dan boeat Asia pada choesoesnja. Perobahan ini adalah soeatoe peristiwa jang begitoe loeas akibatnja dan begitoe indah toedjoeannja, sampai tidak bisa dibandingkan dengan revolutie2 jang besar dalam sedjarah doenia. Revolutie Asia ini hanja dalam tjoraknja atau dengan perkataan jang lain hanja dilahir sadja seroepa dengan revolutie jang doeloe-doeloe, akan tetapi berselisih besar dalam sebab-sebabnja dan oedjoednja, dan oleh karena itoe berbeda besar djoega dalam toedjoean-toedjoeannja, baik jang terdekat, maoepoen jang lebih djaoeh. Perobahan jang telah ditjapai dan akan ditjapai lagi boekan sadja melingkoengi soal-soal materieel sadja, akan tetapi berhoeboengan rapat djoega dengan perobahan dalam doenia pikiran kita. Tadi kita soedah terangkan, betapa besar arti semangat jang tegoeh dan tegap boeat kemadjoean dan deradjat sesoeatoe negeri. Semangat demikianlah jang haroes dikobar-kobarkan di seloeroeh Asia. Semangat demikianlah jang haroes mendjadi pedoman hidoep kita. Sifat mengabdi pada kepentingan diri sendiri, jang sampai ini waktoe terdapat di beberapa golongan dan aliran di masjarakat kita, ha[illegible] selekas-lekasnja dilenjapkan.

Zaman jang kita hadapi, ialah z[illegible] kearah pembaroean Asia, membo[illegible] lebih dahoeloe pembaroean sifat d[illegible] beat, dan pendirian dalam kehi[illegible] dari satoe2nja orang jang hendak [illegible] makan dirinja bangsa Asia. Berhoe[illegible] dengan ini maka moedahlah dim[illegible] tikan, mengapa Pergerakan „Tig[illegible] memberi perhatian jang sebesar-[illegible] nja bagi soal2 rohani, bagi [illegible] dirian dalam kehidoepan ini.

Pendengar² jang terhormat [illegible]

Sekarang kita masih diwaktoe [illegible] pantjaroba; maka oleh karena [illegible] kita beloem dapat melihat sinar [illegible] ri jang gilang-goemilang dalam [illegible] doepan kita, akan tetapi dj[illegible] moesim pantjaroba itoe soed[illegible] angin taufan soedah b[illegible] laoet soedah tedoeh, dap[illegible] doep dengan senang d[illegible] sinar Matahari terbit.

Peladjaran bahasa Nippon

dipimpin oleh Ahli Bahasa Nippon

Permoelaan kata

Pada waktoe ini sangat perloe bagi orang Indonesia beladjar bahasa Nippon. Keperloean itoe sesoenggoehnja soedah oemoem djoega dirasa oleh orang Indonesia. Boektinja berbagai-bagai oesaha soedah didjalankan oentoek itoe.

Tentang perloenja itoe kitapoen soedah sepakat poela semoeanja. Djika tidak ada orang Indonesia jang pandai berbahasa Nippon tentoe perhoeboengan antara Nippon dan Indonesia selaloe soekar.

Banjak orang mengatakan bahwa beladjar bahasa Nippon itoe soekar. Tentoe, mempeladjari tiap-tiap bahasa jang tersoesoen dengan sempoerna ada soekarnja. Tetapi hanja dengan bahasa jang tersoesoen dengan sempoerna sadja kita dapat menjatakan dengan sebaik-baiknja apa jang terkandoeng dalam hati.

Djika sesoeatoe bahasa itoe dipeladjari dengan teratoer maka nistjajalah akan didapat poela kepandaian jang sempoerna. Sebab itoe peladjarilah bahasa Nippon itoe dengan atoeran jang baik. Oentoek kemadjoean bahasa Indonesia sendiripoen ada baiknja kepandaian bahasa Nippon itoe. Bahasa Nippon akan menolong kemadjoean bahasa Indonesia itoe.

Oleh karena itoelah maka dalam „Asia Raja" ini akan dimoeat peladjaran bahasa Nippon itoe, jaitoe peladjaran jang tersoesoen baik. Djika soenggoeh-soenggoeh mempeladjarinja, nistjaja tidak sampai 1 tahoen dapatlah membatja boekoe-boekoe bahasa Nippon jang tidak terlaloe soekar karangannja.

Peladjaran ini diatoer oleh orang Nippon ahli bahasa, jang soenggoeh-soenggoeh ahli. Sebab itoe jakinlah pembatja, bahwa hasil jang akan diperoleh dari peladjaran ini akan djaoeh berbeda dari pada jang akan diperoleh dari peladjaran-peladjaran jang soedah banjak tersiar sampai dewasa ini ditanah Indonesia.

ニッポンゴ ノ ラン　キタハラ・タケヲ

Pagina Bahasa NIPPON. Kitahara Takeo.

ア	イ	ウ	エ	オ
a	i	oe	e	o
カ	キ	ク	ケ	コ
ka	ki	koe	ke	ko
サ	シ	ス	セ	ソ
sa	sji	soe	se	so
タ	チ	ツ	テ	ト
ta	tji	tsoe	te	to
ナ	ニ	ヌ	ネ	ノ
na	ni	noe	ne	no
ハ	ヒ	フ	ヘ	ホ
ha	hi	hoe	he	ho
マ	ミ	ム	メ	モ
ma	mi	moe	me	mo
ヤ	イ	ユ	エ	ヨ
ja	i	joe	je	jo
ラ	リ	ル	レ	ロ
ra	ri	roe	re	ro
ワ	ヰ	ウ	ヱ	ヲ
wa	wi (i)	woe	we (e)	wo (o)
ガ	ギ	グ	ゲ	ゴ
ga	gi	goe	ge	go
ザ	ジ	ズ	ゼ	ゾ
za	zi	zoe	ze	zo
ダ	ヂ	ヅ	デ	ド
da	dji	dzoe	de	do
バ	ビ	ブ	ベ	ボ
ba	bi	boe	be	bo
パ	ピ	プ	ペ	ポ
pa	pi	poe	pe	po
ン				
n				

(一)

ヨ ガ アケテ アサ ニ ナリマシタ。
ケフ ハ 「テンチョウセツ」 デス。
ニッポン ノ テンノウヘイカ ガ オウマレ ニ
ナッタ ヒ デス。
マコト ニ オメデタイ ヒ デス。
ワタクシ ハ イソイデ オキマシタ。
ソシテ ニハ ニ デテ オヒサマ ニ ムカッテ
テヲ アハセテ オガミ マシタ。

Fadjar telah menjingsing, pagi soedah datang.
Hari ini, hari raja „TENTJO SETSOE". Hari Mauloed Tenno Heika.
Soenggoeh girang hari ini.
Saja bangoen bergesa-gesa.
Laloe keloear ke halaman, menjoesoen djari menjembah menghadap matahari.

ヨ (ヨル) .... Malam
アサ .... Pagi
ケフ (コンニチ) .... Ini hari
テンチョウセツ .... Hari Mauloed Tenno Heika
ニッポン (ダイニッポン) .... Nippon (Dai Nippon)
テンノウ ヘイカ .... Tenno Heika
ヒ .... Hari
ニハ .... Halaman, Pekarangan
ワタクシ .... Saja
オヒサマ (ヒ・タイヨウ) .... Matahari
テ .... Tangan

アケル .... Boeka, Mendjadi terang (fadjar)
ナル .... Mendjadi
ウマレル .... Lahir
マコトニ .... Soenggoeh, Betoel
オメデタイ .... Omedetai
ソシテ .... Laloe, se-soedah itoe
イソグ .... Bergesa-gesa
オキル .... Bangoen
デル .... Keloear
ムカフ .... Menoedjoe, Menentang
アハセル .... Menjoesoen Melapiskan
オガム .... Menjembah

Chungking bingoeng karena penghianatan Inggris

Menjebabkan kekalahan di Burma

Observatorium Lembang dipakai oleh Nippon

Belanda haroes membetoelkan keroesakan-keroesakan

C a n t o n, 25 April (Domei).

Kabar jang boleh dipertjaja mengatakan, bahwa golongan anti Inggeris dan Amerika di Chungking mengatakan kesesalannja dengan teroes terang perihal koerangnja bantoean Inggeris, jang menjebabkan kekalahan-kekalahan balatentara Chungking di Burma. Golongan itoe menjalahkan pendirian pembesar-pembesar militer Inggeris jang menjoekarkan Chungking dan Inggeris bekerdja bersama-sama. Sebab-sebab jang disesalkan itoe ialah:

1. Biarpoen Chungking telah mengirimkan pasoekan-pasoekannja ke loear negeri oentoek menolong balatentara Anglo-Amerika, akan tetapi Inggeris dan Amerika beloem mengambil tindakan jang tentoe, oentoek mengirimkan mensioe ke Chungking.

2. Dalam peperangan dengan Nippon, jang telah berlakoe 5 tahoen lamanja, Chungking telah kehilangan daerah-daerah industrinja semoea. Perlawanan tak moengkin dilandjoetkan lagi, djikalau daerah-daerah itoe tidak direboet kembali, atau kalau tidak memasoekkan barang-barang keperloean dari Amerika dan Inggeris ke Tiongkok.

3. Inggeris dan Amerika tidak dapat atau tidak maoe mengoerangi kesoekaran di Chungking, teristimewa dalam soal mendapat alat-alat kedokteran dan obat-obat.

Dalam keadaan begitoe Chungking akan mendjadi neraka djahanam, djikalau moesoehnja Kaoem Serikat menjerang dari oedara.

Belanda toeroet memperbaiki keroesakan

F u k u o k a, 25 April (Domei):

„Oentoek menjingkirkan segala perasaan bermoesoeh, maka ahli-ahli handasah, ahli-ahli mesin dan peroesahaan besi serta ahli-ahli minjak bangsa Belanda telah moelai dengan giat sekali bekerdja bersama dengan pihak Nippon oentoek membetoelkan keroesakan-keroesakan dikepoelauan jang dahoeloe dikoeasai bangsa Belanda". Demikianlah diterangkan oleh toean Yutaka Ishizawa, consul-djenderal di Betawi, dalam pertjakapannja dengan Pers di Fukuoka pada hari ini poekoel 14.30 petang, selagi beliau mengasoh sedikit tempo disana dalam perdjalanannja dari Hindia Timoer ke Tokio. Waktoe ditanja tentang pengalamannja diwaktoe perang petjah, Ishizawa mengatakan bahwa 29 pegawai bangsa Nippon dari kantor-kantor consul di Betawi, Menado, Medan dan Makasar, antaranja beliau sendiri, pada permoelaan perang diasingkan ke tempat perasingan, dan tinggal dalam tahanan itoe sampai pada tanggal 9 Maart, waktoe Hindia Timoer Belanda dengan opisil menjerahkan diri ke tangan Nippon. Beliau menjatakan bahwa orang-orang ditempat perasingan itoe menderita segala matjam kesoekaran dari pihak pembesar-pembesar Belanda, meskipoen sampai beberapa kali beliau memperdengarkan protestnja terhadap kelakoean-kelakoean itoe.

PHILIPINA

Menolong orang jang lari

Manilla, 25 April (Domei).

Pembesar-pembesar militair bekerdja dengan sekoeat-koeatnja oentoek menolong orang-orang Philippina jang melarikan diri ke daerah pegoenoengan di ... oentoek menjelamatkan dirinja dari bahaja perang. Sekarang mereka dipoelang kembali keroemahnja masing-masing. Tindakan2 sedang dibenarkan oentoek memberi beras dan keperloean-keperloean lain kepada mereka. Tabib dan perawat-perawat orang Palang Merah memberikan pertolongan kepada orang-orang jang mendapat

ITALIA

Harada di Rome

R o m e, 24 April (Domei).

Ken Harada, gezant jang boeat pertama kali diaangkat di Vaticaan, telah tiba di Rome bersama dengan isterinja. Mereka disamboet oleh Giuseppe Grano, Assistent Secretaris Vaticaan, pembesar-pembesar Ambassade Nippon dan peladjar-peladjar Nippon jang beragama Katholiek. Harada mengatakan kepada Pers, bahwa beliau akan bekerdja sekoeat-koeatnja oentoek menjebarkan semangat keadilan dan kesatriaan Nippon.

Roepanja Inggeris dan Amerika Serikat telah mengadakan tipoe moeslihat oentoek menghalangi-halangi pertalian Nippon dan Vaticaan, akan tetapi mereka ta' mendapat hasil sedikit djoeapoen.

NIPPON

Memperingati pahlawan

T o k i o, 25 April (Domei):

Tentang perajaan (moesim toemboeh-toemboehan) di koeil Yasukuni, jang akan selesai pada tanggal 28 April, diwartakan sebagai berikoet:

Kaisar dan Permaisoeri telah meminta do'a bagi orang-orang jang telah binasa dalam peperangan dengan Tiongkok dan pertempoeran di Nomonhan. Djoemblah korban ada 15.017 orang. Keloearga dari orang-orang jang binasa dipeperangan telah datang dari seloeroeh bagian keradjaan Nippon ke Tokio dan berkoempoel di Koeil terseboet oentoek toeroet merajakan oepatjara soetji itoe. Djoemblahnja 30.000 orang. Arakan Kaisar dikepalai oleh Kaisar sendiri. Sesoedahnja arakan itoe sampai di koeil, Kaisar disamboet oleh Poetera Radja, Perdana Menteri Tojo, bersama-sama dengan Menteri Angkatan Darat dan Menteri Angkatan Laoet, Laksamana Shigetaro Shimada, pembesar-pembesar Angkatan Darat dan Laoet berserta dengan pembesar-pembesar lain jang terkemoeka. Dengan ramah Kaisar memberi selamat kepada keloearga korban perang, jang berdiri dihadapan gerbang koeil itoe, laloe berdjalan teroes ke bagian jang terpenting. Pada djam 10.15 Permaisoeri memintakan do'a, sedang bangsa Nippon semoeanja sembahjang selama satoe menit. Pada djam 10.50 Permaisoeri sembahjang lagi bersama-sama dengan Poetera Radja dan setelah itoe koeil diboeka oentoek keloearga korban perang.

Observatorium dipakai

T o k i o, 26 April (Domei).

„Nichi-Nichi" mewartakan dari Bandoeng sebagai berikoet:

Setelah Nippon mendoedoeki Hindia Belanda, maka Observatorium di Lembang sekarang dapatlah dipergoenakan oleh ahli-ahli penjelidik bangsa Nippon. Observatorium (penjelidikan ilmoe falak) ini adalah jang terbesar dan jang paling lengkap di Asia Timoer. Penjelidikan berdjalan teroes dibawah perlindoengan Nippon. Sedjak tanggal 7 Maart bangoenan ini telah dikoeasai oleh balatentara Nippon. Observatorium itoe jang terletak dipegoenoengan, disebelah oetara Kota Bandoeng, 1300 m. diatas laoet, tiada mendapat keroesakan petjahan bom sedikitpoen djoega, meskipoen pesawat-pesawat terbang Nippon telah menjerang pasoekan-pasoekan Belanda didjalan raja jang hanja 100 meter djaoehnja dari bangoenan itoe.

Observatorium itoe didirikan dalam tahoen 1923, dan ongkosnja berdjoemlah 2 millioen roepiah. Dengan adanja observatorium ini, maka ilmoe falak telah dapat diperloeaskan dengan pendapatan2 jang penting.

INDONESIA

Komite perajaan S. P. J. M. M. Tenno Heika

„Antara" mengabarkan, bahwa djoega di Pandegelang seperti djoega dilain-lain tempat orang sama akan merajakan hari lahirnja S. P. J. M. M. Tenno Heika pada tanggal 29 April 1942. Oentoek keperloean perajaan ini, maka telah dibentoek seboeah Komite Perajaan jang terdiri dari tt:

Wardojo (goeroe Boedi Arti) Ketoea, Dr. OepomoHardjosepoetro-Ketoea Moeda, Soekarman (Manteri-hewan)- Penoelis dan Bendahara sementara pembantoenja ada 24 orang diantaranja terdapat nama tt: Wijkmeester Tiong Hoa, Zoelkarnain-Ass. Wedana Tjimanoek, Tjokrosoekarno kepala Veldpolisi Pandeglang, Hoofdpenghoeloe-Pandeglang.

Toean Ir. Isuda jang mendjadi orang perantaraan dari Barisan Propaganda Nippon di Pandeglang diangkat mendjadi Djoeroe-Nasehat dari Komite Perajaan tsb.

Selainnja akan mengadakan arak-arakan disekeliling kota Pandeglang, djoega akan dilakoekan tanda-penghormatan kepada S. P. J. M. M. Tenno Heika dialoen-aloen dengan menghadapkan moeka kedjoeroesan Oetara sedang kepala orang-orang jang toeroet dalam tanda-penghormatan itoe menoendoekkan kepalanja.

Pada hari itoe djoega laloe akan diadakan pertoendjoekan segala permainan rakjat bertempat ditanah lapang sedang pada malam harinja akan diadakan pesta-makan antara soldadoe Nippon dan Opsir-opsirnja bersama-sama dengan anggauta Komite-perajaan serta kaoem B.B. dan pemimpin-pemimpin rakjat di Pandeglang.

HARGA BARANG2 DIPASAR BANTEN.

„Antara" mengabarkan, bahwa harga barang2 keperloean hidoep sekarang moelai naik. Hal ini disebabkan, boekan karena barangnja berkoerang, akan tetapi karena banjaknja pembeli jang datang boekan sadja dari Banten sendiri, akan tetapi djoega dari loear daerah Banten, seperti jang datang dari Djakarta dll. tempat.

M i n j a k k e l a p a sekaleng doeloe (isi 26-27 botol) ƒ 2,40 sekarang ƒ 5.— sampai ƒ 6.— Minjak kelapa sebotol doeloe 11 sen sekarang 15 sen sampai 20 sen.

T e l o r - a j a m seboetir doeloe 2 sen sekarang 3 sampai 4 sen.

T e l o r - b e b e k seboetir doeloe 2½ sen, sekarang 3½ sampai 4½ sen.

B e r a s sebatok doeloe 6 sampai 7 sen, sekarang 8 sampai 10 sen.

K e r o e p o e k - m e n i n d j a u 1 kati doeloe 14 sen, sekarang 25 sen.

K e l a p a seboetir doeloe 1 sen, sekarang 2 sen.

Peringatan

Walaupoen soedah diperintahkan oleh Pemimpin Balatentera Dai Nippon dan soedah poela berkali-kali diberitahoekan dengan radio, orang Belanda masih banjak djoega lagi jang tidak menaikkan dan mengibarkan bendera Dai Nippon. Sikap ini berlawanan sekali dengan kewadjiban ra'jat jang baik dan setia didaerah jang didoedoeki.

Mereka jang tidak menaikkan bendera itoe hendaklah ingat, bahwa barang siapa jang tidak menoeroet perintah Pemimpin Balatentera Dai Nippon boleh dihoekoem.

PEMBESAR
PEMERINTAH BALATENTERA
DAI NIPPON.

Panggilan

Boeat pegawai Pemerintahan B. B.

Pegawai Pemerintahan B. B. ja-itoe pegawai pertengahan dan pegawai jang lebih tinggi pangkatnja dari pada itoe haroes berkoempoel dikantor Rijswijk tanggal 30 April 1942, poekoel 10.30 pagi.

Kantor Besar
Pemerintah Balatentera Dai Nippon.

PERBEDAAN DI C. B. Z.

Sekarang soedah lenjap.

Kita rasa semoea orang mengetahoei, bahwa waktoe C.B.Z. masih ada dalam tilikan pemerintah Belanda, seringkali kedjadian berat sebelah waktoe dokter-dokter melakoekan pemeriksaan. Bangsa Asia tidak dipandang apa lagi mereka jang tidak mampoe membeli obatnja.

Tetapi boeat orang Eropah mereka mendapat perlakoean jang bedanja seperti boemi dan langit. Sesoedahnja tentara Nippon mendoedoeki kepoelauan ini, maka C.B.Z. di kota ini dibilang tidak terdjadi perobahan staf apa-apa. Direkteur dari roemah sakit terseboet masih dipegang oleh orang Belanda jang doeloe. Kita dapat kabar, mereka telah merobah semoea perboeatan jang salah. Sekarang di C.B.Z. tidak ada perbedaan bangsa lagi. Semoea golongan dapat perlakoean jang sama dan djoega boeat kamar sakit tidak ada perbedaan warna lagi. Kelas 1 ditetapkan ƒ 3,50 satoe hari, kelas II ƒ 1,50 satoe hari dan kelas III disediakan boeat orang miskin. Pengoeroes dari roemah sakit terseboet sedang mentjari djalan oentoek memperbaiki makanan jang diberikan kepada orang-orang jang dirawat disitoe.

SEWA ROEMAH DITOEROENKAN

Tindakan jang boleh dipoedji.

Penjewa roemah jang terkenal, Tan Hoe Teng jang banjak mempoenjai roemah jang disewakan, kabarnja akan menoeroenkan sewanja dengan terhitoeng moelai tanggal 1 jang akan datang. Peratoeran jang mengadakan penoeroenan sewa roemah itoe akan ditilik dari tinggi dan rendahnja sewanja roemah masing-masing. Kabarnja sewaan jang paling moerah akan dipotong dengan ƒ 2.50 (satoe ringgit). Peratoeran dari penjewa roemah ini adalah oentoek sementara waktoe dan kalau nanti pemerintah telah mengadakan oendang-oendang oentoek itoe soedah tentoe akan mengalami perobahan lagi.

PERHATIAN TERHADAP PENDAFTARAN

Antara pendoedoek Tionghoa jang giat melakoekan pendaftaran dengan beramai-ramai, termasoek dari golongan Karet. Mereka itoe terlebih doeloe soedah mengadakan persiapan oentoek mendaftarkan namanja. Demikianlah pada kemarin loesa banjak sekali pendoedoek Tionghoa jang datang mendaftarkan namanja, sekarang soedah lebih dari separonja jang soedah ditjatat. Didoega tidak lama lagi orang-orang Tionghoa di bagian kota itoe akan ditjatat semoea namanja.

BOSAN HIDOEP

Pada hari Minggoe jang baroe laloe di salah satoe kebon sajoeran kepoenjaan bangsa Indonesia didekat Kampoeng Bali telah terdapat seorang perempoean bangsa Tionghoa jang bergantoeng dibawah sebatang poehoen jang besar.

Ketika itoe perempoean tadi soedah mendjadi majat, dan hal ini sekarang sedang dioesoet oleh polisi disini. Sebab-sebab mengapa perempoean itoe soedah nekat oentoek memboeangkan djiwanja, masih beloem diketahoei.

Bendera Matahari Terbit

Lambang persatoean seloeroeh bangsa Asia

Beratoes riboe tahoen jang laloe benoea Asia djaoeh lebih besar dari sekarang ini. Bagian timoer laoet Asia sekarang ini bersamboeng dengan bagian barat laoet benoea Amerika. Banjak poelau-poelau jang déwasa ini agak djaoeh letaknja dari tanah benoea Asia, doeloe mendjadi satoe dengan benoea itoe. Poelau-poelau Nippon dan poelau-poelau Indonésia sekarang ini, dahoeloe tiada terpisah-pisah oleh laoet, melainkan diperhoeboengkan oleh darat.

Masa itoe ialah masa dingin, ketika sebagian besar moeka boemi ini masih dilipoeti oleh saldjoe.

Kemoedian datanglah masa panas, jang menghantjoer-leboerkan és itoe. Air bertambah banjak dan permoekaan laoet menaik pasang. Dan banjaklah daratan jang terbenam. Hanja tanah jang ketinggian djoea, jang doeloenja mendjadi goenoeng pentjakar langit setinggi Himalaja, jang tetap timboel dimoeka air. Dan goenoeng-goenoeng itoe, barisan goenoeng-goenoeng itoelah jang mendjadi tempat kediaman bangsa Nippon dan bangsa Indonésia sekarang ini.

Ditjeritakan poela beberapa riboe tahoen jang laloe, di Asia Dalam, disebelah oetara Tibet sekarang ini, ada diketahoei berdiam soeatoe bangsa jang dipandang sebagai bangsa asal bangsa-bangsa seloeroeh Asia. Dari poesat Asia itoelah mereka bertebaran, mentjari djalan arah ketimoer, keselatan, kebarat dan keoetara. Bergelombang-gelombang mereka membandjir, melaloei hoetan, goeroen, goenoeng dan lembah, kadang-kadang tergenangdiam ditanah jang datar, tempat mereka mendapat pemandjang oemoer dan menanamkan bibit toeroenan Asia zaman sekarang dan zaman jang akan datang.

Oleh perlainan keadaan 'alam dan oleh beriboe matjam pengaroeh jang lain, terdjadilah berbagai djenis bangsa Asia sekarang ini. Tetapi pasti dan tetaplah soedah: Sekalian bangsa Asia berasal dari bangsa jang satoe, pernah mendjadi bangsa jang satoe, Bangsa Matahari, atau dalam bahasa Nippon: Taijo Minzokoe (Taijo = Matahari, Min zokoe = bangsa).

Beriboe tahoen sebeloem orang Eropah tahoe soeatoe apa, bersemarak keboedajaan Bangsa Matahari itoe dilembah Euphraat dan Tigris di Asia Ketjil, dilembah Indus dan Gangga di Hindia Moeka dan dilembah Hoang Ho dinegeri Tiongkok. Keboedajaan mereka itoe diseboet orang keboedajaan Batoe Besar atau dalam bahasa Nippon: „Kjoseki Boenkwa". Bekas-bekasnja masih banjak kedapatan sekarang ini. Dinegeri Mesir, negeri jang terbarat letaknja, jang pernah didoedoeki oleh Bangsa Matahari itoe, masih kedapatan batoe piramide, demikian djoega dinegeri Inka, dipantai barat benoea Amerika, masih kelihatan bangoen-bangoenan lama boeatan mereka itoe.

Bangsa-bangsa Asia berhoeboengan darah dan berhoeboengan keboedajaan. Tiada seorangpoen jang akan heran, apabila dikatakan, bahwa bangsa Indonesia ada mempoenjai darah Arab, India dan Tionghoa, demikian djoega tiada seorangpoen jang akan ternganga apabila dikatakan, bahwa bangsa Nippon ada mempoenjai darah Melajoe mengalir dalam toeboehnja, dan soedah sepatoetnja kita seboet saudara toea kita.

Bangsa Asia dahoeloe diseboetkan Bangsa Matahari, karena mereka itoe menjembah matahari. Sekarang inipoen masih banjak bangsa Asia jang pertjaja akan matahari sebagai soember bahagia. Bahkan ada jang masih menjembahnja, karena matahari itoe dianggapnja sebagai soember kehidoepan.

Pada kebanjakan bangsa kita di Indonesia inipoen oempamanja, amat dipentingkan melihat kedoedoekan matahari, apabila hendak melangsoengkan pekerdjaan jang penting. Sebeloem mengadakan perhelatan kawin, oepatjara naik roemah baroe, atau oepatjara jang lain-lain, perloe dilihatkan doeloe boelan apa, hari apa, sa'at mana jang sebaik-baiknja akan melangsoengkan oepatjara itoe. Pada beberapa tempat ada kepertjajaan bahwa permintaan rahmat haroes dilakoekan apabila matahari sedang naik, soepaja terkaboel permintaan itoe.

Satoe-satoenja bangsa Asia jang tetap mempertahankan simbol (perlambang) matahari itoe sedjak dahoeloe kala, ialah negeri Nippon. Dan lihatlah! Semaraknja tetap naik! Terboektilah perlambang itoe mendatangkan bahagia!

Bangsa-bangsa Asia jang lain, tiada lagi mementingkan perlambang itoe. Mereka itoe berpetjah-belah dan bertjerai-berai, tenaganja hilang, ketinggian dan kedjajaannja lenjap, apalagi setelah datang bangsa-bangsa Matahari Terbenam dari benoea barat.

Tetapi sekarang, biarpoen kita tidak lagi menjembah matahari, patoetlah kita tetap menghargai lambang bahagia itoe, menghargai djoega bendera matahari terbit, jang kini moelai berkibar poela diseloeroeh Asia.

Sekarang ini kita mesti lepas dari pada pandangan jang pitjik, jang hanja terbatas kepada negeri kita sendiri. Pikiran, pengetahoean dan perasaan kita, mesti melamboeng, melajang keloear gedoeng kita, pergi mengembara keseloeroeh Asia, keseloeroeh doenia. Kepada Barat mesti kita perlihatkan, bahwa bangsa Asia soedah padoe bersatoe kembali, dibawah satoe bendera jang berloekisan matahari, jang sedjak doeloe mémang telah mendjadi lambang persatoean kita.

Kibarkanlah bendera Hinomoroe seperti dahoeloe, maka dengan sendirinja kita bangsa Indonesia boekan lagi mendjadi bangsa jang terpentjil dan tersisih, melainkan telah mengakoe masoek dan terleboer kedalam lingkoengan rakjat baroe, ja'ni rakjat „Soemera Mikoeni", ja'ni daerah jang dahoeloe djadi bilangan daerah Bangsa Matahari.

Nistjaja sentosa dan bahagialah jang mendjadi bahagian kita.

Bogor

Menjamar djadi serdadoe Nippon

Achirnja ditembak mati.

Beberapa hari berselang di Goenoeng Galoega salah satoe kampoeng bawahan Leuwiliang (Bogor) ada seorang Tiong Hoa jang soedah menjamar djadi serdadoe Nippon. Kepada pendoedoek dia bertindak seperti seorang serdadoe dan merampasi golok dan salah satoe waroeng di Goenoeng Galoega soedah didatangi olehnja. Kepada toekang waroeng itoe dia minta oeang. Karena tingkah lakoe serdadoe-titiron itoe mentjoerigakan, laloe toekang waroeng itoe mengadoekan hal terseboet kepada toean Wedana Leuwiliang. Laloe toean Wedana menjampaikan pengadoean itoe kepada Pembesar Balatentara Dai Nippon di Leuwiliang.

Kemoedian atas perintah Balatentara dikirimnja 2 orang serdadoe Nippon oentoek menangkap serdadoe titiron itoe.

Sesampainja di Goenoeng Galoega, itoe serdadoe-titiron kebetoelan lagi mengamang-ngamangkan golok didepan orang banjak. Kedoea serdadoe Nippon itoe laloe poera-poera moendoer dan karena moendoernja itoe 2 serdadoe, serdadoe-titiron itoe mengedjar kedoea serdadoe Nippon.

Setelah serdadoe titiron renggang dari orang banjak, laloe oleh serdadoe Nippon dilepaskan tembakan dan seketika itoe djoega serdadoe-titiron menghemboeskan nafasnja jang penghabisan. („Antara").

BENDERA LAKOE SEKALI

Pendjoealan bendera dari Gemeente dengan harga jang lebih rendah dari jang didjoeal diloearan, menoeroet kabar soedah mendapat perhatian jang sebesar-besarnja. Didoega sampai hari Minggoe tengah hari jang baroe laloe, bendera sampai 14.000 banjaknja jang terdjoeal. Dari oekoeran pendjoealan bendera ini sadja dapat dilihat bagaimana pendoedoek mendjoendjoeng dan bersetia terhadap pemerintah jang baroe ini.

KRATJAK-BOGOR PAKAI DELMAN.

2 kali toeroen bajar ƒ 3.— berdoea.

Baroe ini tentang soekarnja perhoeboengan kendara'an antara Bogor-Leuwiliang, karena beberapa djembatan dihantjoerkan oleh tentara Belanda.

Dari Kratjak (Leuwiliang) ke Bogor oempamanja doeloe orang bisa menggoenakan autobus dengan membajar FO, 35 seorangnja.

Sekarang kalau kita bepergian dari Kratjak ke Bogor, terpaksa lebih doeloe haroes menaik delman dari Kratjak ke Leuwiliang sampai djembatan Tjianten. Disitoe berhenti, karena djembatannja roesak. Pembajaran delman oentoek 2 orang f 1.—

Setelah menjebrang Tjianten dengan eretan jang haroes membajar 2 sen seorangnja, laloe menaik delman lagi sampai di Tji-Nangneng. Pembajaran f 1.— oentoek 2 orang. Diatas djembatan ini delman bisa laloe, hanja penoempangnja haroes toeroen. Biasanja delman bisa teroes ke Bogor. Akan tetapi kalau kebetoelan delmannja tidak maoe teroes menarik, terpaksa haroes menaik delman jang lain dan dari djembatan Tji-Nangneng ke Bogor pembajaran ƒ 1.— boeat 2 orang.

Djadi djoemlah ongkos dari Kratjak sampai Bogor ada f 3.— soeatoe perbeda'an jang besar sekali bila dibandingkan dengan ongkos doeloe. („Antara").

Banjak Beras di Klender

Antara penoempang kereta api jang datang dari Bekassi banjak terdapat jang membawa boengkoesan ketjil jang ternjata berisi beras. Ada poela dari mereka itoe jang memikoel satoe karoeng. Soesahnja mendapatkan beras disini hampir dirasa oleh banjak jang membeli beras dari Klender, salah satoe tempat jang letaknja dekat Djatinegara (Meester). Kita mendapat kabar di tempat terseboet tiap-tiap hari banjak sekali pendoedoek Tionghoa dan Indonesia jang mendjoeal beras di pinggir djalan. Beras itoe didjoeal dengan harga 12 dan 13 sen dalam satoe liternja dan orang jang hendak membelinja tidak dibatasi banjaknja.

Dari itoe banjak saudagar dari Djakarta jang telah datang ke tempat terseboet boeat membeli beras. Beras jang didjoeal ada jang lama dan ada djoega jang baroe. Beras jang baroe itoe kebanjakan beras toemboek dan mengkilapnja kalah dengan beras gilingan. Tetapi beras itoe lebih banjak mengandoeng vitamine. Beras jang lama itoe ada jang digiling dan ada djoega jang ditoemboek.

Dalam beberapa hari ini kita mendengar kabar, bahwa di Gondangdia dan Menteng terdapat beberapa pedagang jang dengan naik sepeda mendjoeal berasnja. Menoeroet penoetoerannja mereka itoe dapat mendjoeal berasnja dengan harga 16 roepiah dalam satoe karoengnja. Mereka itoe datang dengan tidak membawa barang dagangannja dan beloem dapat diketahoei dimana mereka itoe menjimpan stock-nja.

Siapa poenja sepeda?

Polisi-sectie VII telah beslag sepeda jaitoe merk Fongers No. 26104 dan 3404 jang didapatkan didjalanan Bekasi.

Beberapa sepeda lagi jang tidak ada merknja, tetapi memakai nomer jaitoe 31613.P 5858 dan 1272 jang didapatkan didjalanan Maarschalklaan, Centraal Pasar dan Matramanweg. Orang jang merasa kehilangan sepeda boleh menjaksikan di kantor terseboet.

Polisi sectie III telah menerima pengadoean dari seorang nama Hadji Daoed, bahwa sepedanja merk Raleigh No. 133775 telah hilang di Pasar Tjiplak.

Sepeda merk Raleigh kepoenjaan Tjan Pan Tjeng tinggal di Waroeng Tinggi jang pada tanggal 6 Maart 1942 jl. mendjadi djoega korban dari perampasan pada waroengnja, sekarang sepedanja [illegible] bin Moenadia, jang tinggal di Gang Soemantri. Soeal ini akan dioesoet lebih djaoeh.

KORBAN LETOESAN GRANAAT

Ketika tentara Belanda diwaktoe balatentara Dai Nippon kedengaran mendarat laloe terboeroe-boeroe angkat kaki, maka mereka itoe tidak memikirkan lagi pada alat-alat sendjatanja, melainkan mengoetamakan djiwanja.

Tetapi tidak semoea sendjata jang berbahaja itoe bisa lekas-lekas disingkirkan atau dibikin tidak berdaja oleh tentara Nippon. Karena terdapat poela barang-barang jang tidak moedah kelihatannja.

Hal ini pada hari Saptoe jang laloe soedah meminta korban seorang koeli jang bekerdja mentjangkoel tanah didekat hanggar 11 di Tandjong-Priok. Didalam bekerdja itoe ia soedah kena seboeah granaat jang dengan lantas meledak, hingga dibagian tangannja mendapat loeka. Benar bagi djiwanja tidak membahajakan, tetapi oentoek kebaikannja ia perloe diangkoet ke C.B.Z.

KIMIGAJO

(Lagoe dan sjair kebangsaän NIPPON)

Diatas ini dimoeat njanjian kebangsaan Nippon jang mengandoeng peroempamaan tentang kissah kemakmoeran Nippon oleh karena rahmat jang dikaroeniakan Jang Mahamoelia. Arti dan woedjoed njanjian itoe adalah kira-kira sebagai berikoet:

Hidoeplah Negeri jang Moelia,
Dipimpin jang Mahakoeasa,
Menoedjoe kesentausa dan sempoerna,
Makmoer dan kekal senantiasa.

Adapoen njanjian kebangsaan dimana-mana djoega disamboet ra'jat dengan gembira seraja menjatakan hormat menoeroet adat istiadat masing-masing negeri. Begitoe djoega di Nippon, apabila diperdengarkan njanjian kebangsaan, orang-orang teroes tegak berdiri, baik ditanah lapang, digedoeng-bioscoop, diroemah makan ataupoen ditempat-tempat lain. Dan lagi di Nippon orang merasa wadjib djoega memboeka topi, oleh karena topi itoe dipandang sebagai penoetoep kepala belaka. Di Indonesia hal ini ada sedikit berlainan doedoeknja. Dinegeri ini pitji, serban dan destar boeat lapisan besar dari pendoedoek negeri adalah masoek barang perhiasan oentoek orang jang berdandan sopan. Memakai pitji, serban dan destar, pada waktoe lagoe kebangsaan Nippon dinjanjikan atau dimainkan, adalah soeatoe toentoetan adab, jang soedah tentoe dan ternjata diindahkan oleh pihak Nippon, akan tetapi tidak perloe diterangkan lagi, bahwa kita sekalian, ditempat mana djoega kita berada, haroes tegak berdiri, dan orang-orang jang memakai topi (toedoeng jang berasal dari loear negeri) haroes memboeka topi itoe menoeroet adat kebiasaan saudara toea kita.

Hari ini telah tiba di Tandjoeng Priok, serombongan Djoeroerawat2 Nippon, jang terdiri dari kaoem wanita Nippon. Kedatangan mereka soedah tentoe disamboet dengan segala gembira oleh pendoedoek sini oemoemnja, choesoesnja oleh orang2 Nippon jang berada disini. (Foto: Oenabara).

Berita Radio

REBO 29 APRIL 1942.

Hari Mauloed Seri Baginda Jang Maha Moelia Kaizar Nippon.

Y. D. G. 5.

07.30—09.30	Relay dari Y. D. A. 2.
09.30—09.40	Makloemat dan tjatetan dalam bahasa Indonesia.
09.40—10.00	Perkabaran dan komentar dalam bahasa Indonesia, dilandjoetkan dengan lagoe2 Bali.
10.00—10.30	Lagoe2 Gamelan Degoeng.
10.30—10.50	Tjatetan, perkabaran dan komentar dalam bahasa Belanda.
10.50—11.20	Wals2.
11.20—12.00	Radio orkest Indonesia, memperdengarkan programma Speciaal Pemimpin t. Ismail.
12.00—13.30	Relay dari Y. D. A. 2.
13.30—14.45	Beethoven Symphony no. 9.
14.45—16.00	Relay dari Y. D. A. 2.
16.30—22.00	Relay dari Y. D. A. 2.
22.00—22.30	Perkabaran, tjatetan, komentar dalam bahasa Belanda.
22.30—00.30	Relay dari Y.D. A. 2.

Y. D. A. 2.

07.30—07.59	Lagoe2 Marsch Nippon.
07.59—08.40	Siaran jang berhoeboengan dengan oepatjara kebangsaan Nippon.
08.40—09.30	Orkest gamelan Djawa, memperdengarkan lagoe2 Monggang, diteroeskan dengan lagoe2 Donang (dengan tidak dinjanjikan).
12.00—13.00	Perajaan oleh militer Nippon
13.00—13.30	Moesik2 Nippon.
13.30—14.00	Lagoe2 Melayu.
14.00—14.15	Perkabaran, tjatetan dalam bahasa Indonesia.
14.15—14.45	Lagoe2 Arab.
14.45—16.00	Gamelan Djawa, diperdengarkan oleh orkest Gamelan Djawa, dipimpin oleh toean Soedijono. Penjanji: M. A. Soeratinah.
18.30—19.00	Bingkisan oentoek anak2 Indonesia, lagoe2 Nippon dinjanjikan oleh anak2 Indonesia dan lagoe2 anak2 Nippon.
19.00—19.30	Moesik Nippon.
19.30—19.50	Perkabaran dalam bahasa Nippon.
19.60—20.00	Marsch Nippon.
20.00—20.40	Pidato dalam bahasa Nippon, dioetjapkan oleh P. T. K. Hayashi, pembesar dari Administrasi Civiel dan diterdjemahkan dalam bahasa Indonesia.
20.40—21.00	Lagoe2 dinjanjikan oleh Nunu Sanchioni.
21.00—21.50	Pidato dalam bahasa Indonenesia, dioeraikan oleh toean Mr. Soedjono.
21.50—22.00	Lagoe2 Bali.
22.00—22.30	Lagoe2 Soenda.
22.30	Lagoe2 Atjeh, Melayu, Tapiannauli, Minangkabau.
23.00—00.30	Lagoe2 jang terpilih: lagoe2 Barat.

KEMIS 30 APRIL 1942.
Y. D. G. 5 — 61.70 m.

07.30—09.30	Relay dari Y. D. A. 2.
09.30—10.30	Makloemat2, tjatetan, perkabaran dan komentar dalam bahasa Indonesia, dilandjoetkan dengan lagoe2 krontjong.
10.30—10.50	Makloemat2, tjatetan, perkabaran dan komentar dalam bahasa Belanda.
10.50—11.30	Moesik Barat, dimainkan oleh orkest Barat.
11.30—12.00	Selingan dari piring hitam.
12.00—12.30	Moesik Barat (landjoetnja).
12.30—14.00	Relay dari Y. D. A. 2.
14.00—14.30	Moesik Barat.
14.30—16.00	Relay dari Y. D. A. 2.
15.30—19.00	Relay dari Y. D. A. 2.
19.00—20.00	Lagoe2 Nippon dan perkabaran dalam bahasa Nippon.
20.00—21.00	Relay dari Y. D. A. 2.
21.00—22.00	Makloemat2, tjatetan perkabaran dan komentar dalam bahasa Indonesia, dilandjoetkan dengan lagoe2 Soenda.
22.00—22.30	Makloemat2, tjatetan, perkabaran dan komentar dalam bahasa Belanda.
22.30—00.30	Relay dari Y. D. A. 2.

Y. D. A. 2 — 121.21 m.

07.30—07.33	Lagoe Pemboekaan Marsch Nippon.
07.33—08.00	Lagoe2 gamelan Soenda.
08.00—08.30	Lagoe2 gamelan Djawa.
08.30—09.00	Lagoe2 harmonium.
09.00—09.30	Lagoe2 Tapanoeli
12.30—13.00	Schubert's Trio.
13.00—14.00	Lagoe2 Tapanoeli, disiarkan oleh orkest Tapanoeli „Mala dohot Dengganna".
14.00—14.30	Perkabaran, makloemat2, tjatetan dan komentar dalam bahasa Indonesia.
14.30—15.15	Brahm's Symphony no. 4.
15.15—16.00	Lagoe2 ketjapi Soenda, diperdengarkan oleh ketjapi-orkest „Panembrong" Pemimpin: t. R. Odjoh Djohari, Penjanji: Nj. Miharta dan njonja Boerdah Soeroepan Sorog Asli.
18.30—19.00	Taman anak2. dalam bahasa Indonesia, diperdengarkan oleh Iboe Soed dan anaknja.
19.00—20.00	Lagoe2 krontjong, diperdengarkan oleh „Radio Orkest Indonesia" Pemimpin: toean Ismail.
20.00—20.30	Lagoe2 Yang Khiem, diperdengarkan oleh orkest Yang Khiem.
20.30—21.00	Lily Kraus (Piano Solo).
21.00—22.30	Relay dari Y. D. G. 5.
22.30—23.00	Pidato hal igama Islam, oleh toean Zaen Djambek.
23.00—24.00	Lagoe2 gamboes, diperdengarkan oleh Gamboes orkest „Alwardah".
24.00—00.30	Lagoe2 Indonesia (instrumentaal).

Djidwal waktoe sembahjang.

Menoeroet oendang-oendang Balatentara Nippon di-Djakarta No. 6 fatsal 1 dan 2, maka Indonesia haroes memakai djam-Nippon.

Oleh karena perbedaan antara djam Indonesia dan Nippon ada 90 minoet madjoenja, maka soedah tentoe segala lontjeng dan waktoe-waktoe oentoek bekerdja, sembahjang d.l.l. haroes dimadjoekan dengan mengambil oekoeran terseboet.

Dibawah ini kita tjantoemkan seboeah tjonto (model) dari memadjoekan waktoe-waktoe oentoek sembahjang, sebagai hatsil dari roendingan dengan Padoeka toean Boepati Djakarta dan Mahkamah Islam Tinggi dikota ini.

I. DJIDWAL WAKTOE SELAMA BOELAN APRIL 1942 MENOEROET DJAM-LAMA, OENTOEK KOTA DJAKARTA DAN SEKITARNJA:

Tanggal boelan:	Dzoehoer:	'Azar:	Magrib:	'Isja:	Soeboeh:
1 sampai 3	12.29	3.42	6.27	7.33	5.12
4 „ 6	12.30	3.41	6.26	7.32	5.11
7 „ 9	12.29	3.40	6.25	7.31	5.10
10 „ 12	12.29	3.41	6.23	7.29	5.09
13 „ 15	12.28	3.40	6.33	7.27	5.09
16 „ 18	12.28	3.40	6.22	7.27	5.09
19 „ 21	12.27	3.41	6.21	7.26	5.08
22 „ 24	12.27	3.41	6.20	7.25	5.08
25 „ 27	12.26	3.41	6.19	7.24	5.08
28 „ 30	12.25	3.41	6.18	7.25	5.07

II. DJIDWAL WAKTOE SELAMA BOELAN APRIL 1942 MENOEROET DJAM-NIPPON, OENTOEK KOTA DJAKARTA DAN SEKITARNJA:

Tanggal boelan:	Dzoehoer:	'Azar:	Magrib:	'Isja:	Soeboeh:
1 sampai 3	1.59	5.12	7.57	9.03	6.42
4 „ 6	2.—	5.11	7.56	9.02	6.41
7 „ 9	1.59	5.10	7.55	9.01	6.40
10 „ 12	1.59	5.11	7.53	8.59	6.39
13 „ 15	1.58	5.10	8.03	8.57	6.39
16 „ 18	1.58	5.10	7.52	8.57	6.39
19 „ 21	1.57	5.11	7.51	8.56	6.38
22 „ 24	1.57	5.11	7.50	8.55	6.38
25 „ 27	1.56	5.11	7.49	8.54	6.38
28 „ 30	1.55	5.11	7.48	8.55	6.37

Selandjoetnja djidwal waktoe ini akan diatoer menoeroet djam-Nippon.

DJAKARTA, 30 MAART 1942
DAN ARRABITATOEL-ALAWIYAH TJABANG
AL-ITTIHADIJATOEL ISLAMIYAH (A. I. I) DJAKARTA.

Tjerita pendek

Dimoesim Panèn

oleh: CLOBOTH.

KETIKA ORANG-ORANG perempoean desa Tjisandi moelai menanam bibit di sawah, Minem melahirkan anak sebeloem waktoenja. Baroe toedjoeh boelan Minem mengandoeng. Maka boekan alang kepalang sakit jang diderita olehnja. Tetapi anak dapat dilahirkan dengan selamat. Alangkah besar rasa terima kasih Minem kepada mak doekoen jang soedah menolong dia. Tidak seperti Sardjan, soeaminja. Meskipoen segala apa telah berachir dengan selamat, Sardjan masih djoega marah kepada mak mertoeanja jang memanggilkan doekoen desa boeat bininja dan boekan doekoen beranak dari kota district.

„Memang dasar orang desa, dikasih tahoe djalan jang baik, djoega masih tinggal berboeat jang bodoh", begitoelah Sardjan memaki mak mertoeanja.

„Saja waktoe itoe bingoeng, nak", kata mbok Minem dengan sabar, „sebab beloem temponja anak lahir, kau sedang bepergian dan Minem tak tahan lagi menderita sakitnja. Poen kota kawedanan begitoe djaoeh dari sini dan saja tidak bisa minta tolong menilpoen dari asistenan. Maka dari itoe saja minta ma'af sadja. Saja dan Minem memang boekan orang sekolahan seperti kau"...

Ketika akan memberikan nama kepada anaknja timboel lagi pertjektjokan dengan mak mertoeanja.

„Saja kasih nama Sri pada anak saja, mbok", kata Sardjan.

„Apakah tidak lebih baik pilih nama lain sadja, nak" djawab mbok Minem. Berilah sadja nama jang sederhana kepadanja. Jang biasa boeat kita orang desa. Kamijem atau Sartijem, atau Wagijem. Kalau diberi nama Sri haroes banjak selamatannja dan sadjèn-sadjènnja. Sebab memadai nama Dèwi Sri. Kalau tidak koeat memikoelnja, tidak baik, nak".

Mendengar keberatan mak mertoeanja itoe Sardjan tertawa bergelak-gelak. „Itoe pikiran doesoen, mak. Di H.I.S. doeloe djoega banjak teman-teman saja perempoean pakai nama Sri. Anak-anak itoe malah roepa-roepanja tidak banjak diselamati apa. Meskipoen begitoe djoega sama ajoe-ajoe dan pintar. Tidak mak, anak saja biar saja kasih nama Sri djoega. Selamatan satoe kali soedah tjoekoep, tidak perloe mengadakan lagi. Kalau tidak diadakan djoega tidak apa-apa. Dèwi Sri tentoe tidak akan marah. Apa kau soedah pernah lihat Dèwi Sri marah?"

Mbok Minem tinggal diam, tidak mendjawab, tetapi merasa sedih karena anak menantoenja sering berkata sembrono dan mengedjek segala apa dari desa. Poen merendahkan apa-apa jang dianggap soetji dan keramat oleh orang desa. Ketika Sardjan toeroet bekerdja seorang mantri oekoer di Djawa Tengah dan meminang si Minem, mbok Minem djoega soedah mengemoekakan apakah Sardjan kira-kira akan poeas dengan seorang isteri orang desa sadja?

„Kenapa tidak" djawab Sardjan pada waktoe itoe. Dan benar Sardjan djoega bisa hidoep baik sebagai soeami isteri dengan Minem. Djoega setelah mereka pindah ke desa asalnja Sardjan di Pasoendan. Di sitoe Minem dan maknja tidak merasa terasing. Sebab orang-orang desa di Djawa Tengah dan Pasoendan dalam dasarnja sama sadja. Adat kebiasa'an djoega boleh diseboet sama. Hingga mbok Minem djoega bisa merasa senang hidoep di antara perempoean-perempoean desa Tjisandi itoe. Tjoema kadang-kadang kalau anak menantoenja memaki-maki atau mengedjek adat kebiasa'an orang desa dan berboeat jang oleh mbok Minem dianggap sembrono, ia merasa sedih tjampoer dengan koeatir kalau-kalau pengetahoean sekolahan jang digoenakan oleh Sardjan itoe tidak akan menjelamatkan dirinja, malah sebaliknja!

Makin lama Sri mendjadi makin besar. Tetapi sajang, ia tidak bisa toemboeh sesoeboer padi jang ditanam bersama-sama dia pada hari lahirnja!

Ia sering sakit, karena tidak terlaloe koeat. Sardjan senantiasa soeroeh isterinja ke tempat pemeriksa'an dokter di polikliniek, kalau satoe kali seminggoe dokter datang di desa Tjisandi itoe. Tidak pernah ia bolehkan anaknja dibawa kepada doekoen. Meskipoen demikian anak tadi sesoedah beroemoer lebih setengah tahoen masih selaloe sakit djoega. Makloemlah anak kandoengan baroe 7 boelan.

Beberapa hari sebeloem moesim panèn di bagiannja dan padi-padi toea di potong, Sardjan mengantarkan toean Adjoeng-Landbaokonsoelèn memeriksa hasil tanaman di sawah-sawah.

Di sana-sini orang telah mendirikan djoega tempat-tempat sedekah bagi Dewi Sri, roemah-roemah ketjil jang dihias dengan matjam-matjam kain. Di beberapa sawah jang padinja sedang dipotong nampak persediaan sedekah dan sesadji jang soedah lengkap. Melihat keradjinan orang menjediakan sedekah-sedekah dan banten-banten itoe Sardjan geli dalam hati dan sering tertawa sendiri.

„Ndoro adjoeng," ia moelai pertjakapan dengan toean adj. Landbaokonsoelèn sambil berdjalan-djalan melaloei galengan-galengan kering dan padi jang tinggi. „Apa sebab ndoro tidak melarang sadja sama sekali kebiasa'an orang desa menjediakan selamatan dan sedekah itoe dan memberi penerangan pada orang-orang bodoh itoe? Mereka memoedja roemah-roemahan ketjil, sadjikan makanan-makanan pada batoe, seolah-olah itoelah jang menjebabkan tanamannja soeboer, sedang pekerdja'an ndoro, ialah pemberian raboek pembagian air dll. mereka loepakan sama sekali.

Di sekolahan ndoro toh djoega dikasih tahoe, bahwa memoedja batoe dan barang-barang seperti roemah-roemahan itoe kepertjaja'an palsoe belaka. Orang bodoh pertjaja pada Dewi Sri, tapi tjoba saja meroesak perhiasan roemah ketjil ini, kenapa Dewi Sri sekarang tidak marah pada saja?" begitoelah kata Sardjan sambil mentjaboet-tjaboet daoen kelapa moeda jang dipakai djoega boeat menghias salah soeatoe tempat sesadji di sawah.

„Djangan, Djan", toean adjoeng peringatkan padanja, „djangan menghina dan mentjemooh kepertjaja'an orang lain. Memang saja djoega tahoe, bahwa batoe dan bamboe tidak perloe kita poedja, tapi orang desa, orang pitjik jang beloem dapat meloeaskan pikiran, kadang-kadang memperloekan alat-alat jang sederhana boeat menjandarkan kepertjaja'an dan pikiran mereka. Asal mereka pertjaja dengan soenggoeh-soenggoeh, dengan hati ichlas dan soetji, sehingga meloepakan keinginan diri sendiri jang rendah-rendah, itoe pada hakekatnja sama sadja dengan kepertjaja'an kita. Djanganlah kau hinakan. Apa lagi karena mereka toch djoega tidak meroegikan kita".

Sardjan tidak dapat mengerti sikap toean adjoeng, jang demikian itoe. Sedang toean Adjoeng kan dapat peladjaran sekolahan djoega, malah lebih tinggi dari dia!

Sampai di roemah Sardjan melihat mak mertoeanja hiboek membikin persedia'an oentoek tempat poedja'an Dèwi Sri.

„Kenapa tidak lebih baik mendjaga sadja tjoetjoemoe jang sakit, mak?" Sardjan tanja.

„Sri soedah dipelihara mboknja, nak. sedang kita djoega tidak boleh meloepakan persediaan bagi Dèwi Sri di sawah bagian kita bèsok!"

„Biar tinggalkan sadja, itoe mainmainan Dèwi Sri". Sardjan potong pembitjaraan maknja dengan djengkel. „Meskipoen tidak dapat berkah Dèwi Sri, padi di sawah toh tentoe akan djadi baik, soeboer dan toea djoega. Saja tidak pertjaja...

Beloem sampai Sardjan habis bitjara, sekonjong-konjong terdengarlah djeritan isterinja. Dengan boeroe-boeroe doea orang itoe lari masoek roemah. Di balé-balé nampaklah si Sri Wadjah moekanja poetjat kepoetih-poetihan seperti kertas. Ia bernafas dengan menjedot-njedot pendek. Matanja setengah terboeka.

„Lekas, mak, panggil mak doekoen", tereak Minem.

Sardjan moela-moela berdiri diam laloe dengan setjepat-tjepatnja ia lari ke kantor assisten wedana dan minta tolong panggilkan dokter.

Ketika sesoedah lewat setengah djam dokter datang, si Sri soedah tidak bernjawa lagi. Ia poelang ke rachmatoellah di atas pengkoean iboenja jang menangis tersedoe-sedoe.

„Barangkali lebih baik begitoe", kata mak Minem, „dari pada m[illegible] sakit teroes. Baleh djadi Dèwi naroeh kasihan padanja dan a[illegible] sebagai gadis boedaknja di sjo[illegible]

Mendengar perkataan itoe Mi[illegible] henti menangis laloe tenteraml[illegible]nja.

Sardjan keloear, laloe doe[illegible] moeka roemah dan memikirk[illegible] matjam hal jang ia tidak bis[illegible] dalam doenia ini.

Sekianlah tjerita Sri jang [illegible] waktoe orang-orang perempo[illegible] sandi menanam bibit padi disa[illegible]

Ketika orang-orang desa de[illegible] pantoen memetik padi dan [illegible] soeng terdengar mendengo[illegible] oeh, sedang bebek-bebek [illegible] mai mentjari sisa-sisa pa[illegible] djinazah Sri dihantar [illegible]